

IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN

DI SMP INSAN CENDEKIA MADANI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH

JAKARTA

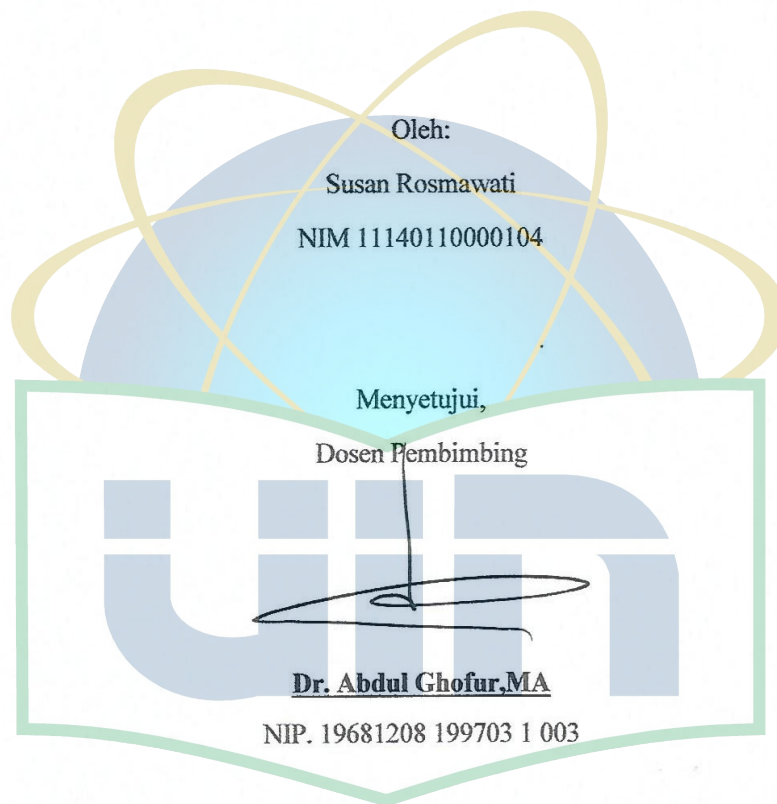
2019 M/1440 H

LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SMP INSAN CENDEKIA
MADANI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SYARIF HIDAYATULLAH
JAKARTA**

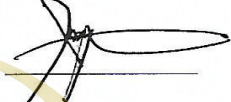



2019

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi berjudul **Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani**, di susun oleh Susan Rosmawati, NIM 11140110000104, diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasah 16 Januari 2019. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1 (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

Jakarta, 16 Januari 2019


Panitia Sidang Munaqasah

Ketua Panitia (Ketua Jurusan/Program Studi)	Tanggal	Tanda Tangan
<u>Dr. H. A. Majid Khon, M.Ag</u> NIP. 19580707 198703 1 005	24/1/2019	
Sekretaris Jurusan/Program Studi <u>Hj. Marhamah Saleh, Lc, MA</u> NIP. 197201313 200801 2 010	24/1/2019	
Penguji I <u>Drs. H. Ahmad Gholib, M.Ag</u> NIP. 19541015 197902 1 001	23-01-2019	
Penguji II <u>Dr. Dimyati, M.Ag</u> NIP. 19640704 199303 1 003	23-01-2019	

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta


Prof. Dr. Ahmad Dzub Raya, MA
NIP. 19550421 198203 1 007

 KEMENTERIAN AGAMA UIN JAKARTA FITK <small>Jl. Ir. H. Juanda No 95 Ciputat 15412 Indonesia</small>	FORM (FR)	No. Dokumen : FITK-FR-AKD-089
		Tgl. Terbit : 1 Maret 2010
		No. Revisi: : 01
		Hal : 1/1
SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI		

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Susan Rosmawati
 Tempat/Tgl.Lahir : Sorong, 18 Maret 1996
 NIM : 11140110000104
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Insan
 Cendekia Madani
 Dosen Pembimbing : Dr. Abdul Ghofur, MA

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat benar-benar hasil karya sendiri dan saya bertanggung jawab secara akademis atas apa yang saya tulis. Pernyataan ini dibuat sebagai salah satu syarat menempuh Ujian Munaqasah.



Jakarta, 12 Desember 2018
 Yang Menyatakan,

 Susan Kosmawati
 NIM. 11140110000104

ABSTRAK

SUSAN ROSMAWATI (11140110000104), “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an di SMP Insan Cendekia Madani”. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan program tahfidz al-Qur’an di SMP Insan Cendekia Madani serta faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan program tahfidz al-Qur’an di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pendekatan studi kasus di SMP Insan Cendekia Madani. Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut peneliti menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan atau menggambarkan apa adanya hasil temuan di lapangan terkait pelaksanaan program tahfidz al-Qur’an di SMP Insan Cendekia Madani.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMP Insan Cendekia Madani telah melaksanakan program tahfidz al-Qur’an sebagai bentuk implementasi kurikulum muatan lokal sebagaimana ketentuan dari Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan peneliti memperoleh temuan-temuan antara lain materi pembelajaran tahfidz, metode pembelajaran tahfidz, evaluasi pembelajaran tahfidz yaitu evaluasi harian, evaluasi per semester, dan evaluasi per tahun. Selanjutnya sertifikasi tahfidz bagi peserta didik yang telah menyelesaikan hafalannya. Keberhasilan dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur’an di SMP Insan Cendekia Madani yaitu faktor visi dan misi dari sekolah Insan Cendekia Madani, faktor lembaga pembelajaran al-Qur’an wafa, dan program al-Qur’an camp. Selain itu, dalam pelaksanaan suatu program juga terdapat kendala-kendala yang mempengaruhinya. Faktor penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur’an di SMP Insan Cendekia Madani adalah pembelajaran al-Qur’an sebelumnya dan kurangnya kerjasama orang tua.

Kata Kunci : Program tahfidz, tahfidz Al-Qur’an, menghafal al-Qur’an

ABSTRACT

SUSAN ROSMAWATI (11140110000104), "Implementation of the Tahfidz Al-Qur'an Program at SMP Insan Cendekia Madani". Thesis Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

The purpose of this study was to find out the implementation of the Tahfidz al-Qur'an program at SMP Insan Cendekia Madani as well as supporting and inhibiting factors from the implementation of the Tahfidz al-Qur'an program at the school. This study uses a qualitative approach, with a case study approach at the Civil Scholar Insan Middle School. Data obtained in this study through observation, interviews, and documentation studies. Based on the data obtained, the researchers used descriptive analysis, namely by describing or describing the existence of findings in the field related to the implementation of the program tahfidz al-Qur'an at SMP Insan Cendekia Madani.

The results of this study indicate that the Middle Scholar Islamic Middle School has implemented the tahfidz al-Qur'an program as a form of implementation of the local content curriculum as stipulated by the DKI Jakarta Provincial Ministry of Religion. Based on the results of the research in the field researchers obtained findings including tahfidz learning material, tahfidz learning method, evaluation of tahfidz learning namely daily evaluation, evaluation per semester, and evaluation per year. Furthermore, tahfidz certification for students who have completed their memorization. The success in implementing the tahfidz al-Qur'an program at SMP Insan Cendekia Madani is a vision and mission factor from the School of Civil Scholar, the factors of the learning institution of the Qur'an, and the al-Qur'an camp program. Besides that, in the implementation of a program there were also obstacles that affected it. The inhibiting factor in the implementation of the tahfidz al-Qur'an program at SMP Insan Cendekia Madani is the learning of the previous Qur'an and the lack of cooperation between parents.

Keywords: Tahfidz program, tahfidz Al-Qur'an, memorize the Qur'an

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puja dan puji bagi Allah SWT pemilik jagat raya ini pengasih dan penyayang yang maha kuat lagi maha perkasa, segala rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang karena berkat taufiq, hidayah dan rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan tugas akhir dalam studi di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta berupa penyusunan proposal skripsi yang berjudul ***“Implementasi Program Tahfidz Al-Quran Di SMP Insan Cendekia Madani”***

Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW sebagai pemberi syafaat dan penyelamat umat dari kebodohan dan kenistaan menuju keimanan dan keislaman.

Disamping itu tak lupa pula penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut andil demi terselesainya penulisan skripsi ini, baik berupa bimbingan, sara, kritik, motivasi maupun do'a. Terkhusus ucapan terima kasih ini penulis haturkan kepada:

1. Prof. Dr. Ahmad Thib Raya, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
2. Dr. H. Abdul Majid Khon, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
3. Marhamah Saleh, Lc. MA., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
4. Dr. Abdul Ghofur, MA, selaku Dosen Pembimbing skripsi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak-bapak dan ibu-ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah mendidik

penulis dengan rasa pengandian yang tinggi. Semoga ilmu yang diberikan dapat dijadikan bekal untuk masa depan.

6. Pimpinan dan karyawan/ti Perpustakaan Utama Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dan perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberi pinjaman buku-buku yang sangat penulis butuhkan ketika penulisan proposal skripsi..
7. Ayahanda (Aun Abdul Rasyid) dan Ibunda (Susi Ratnawati) yang telah meberikan motivasi dan bantuan baik moril maupun materil. Terima kasih atas segala do'a dan pengorbanannya yang telah diberikan. Semoga Allah selalu mencurahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada mereka berdua, aamiin.
8. Teman sejawat tercinta yang telah membantu penulis baik berupa nasehat maupun dorongan semangat untuk menyelesaikan skripsi.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Tahfidz Al-Qur'an	10
B. Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah	17
C. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	25
D. Hasil Penelitian Relevan	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Tempat dan Waktu Penelitian	31
B. Pendekatan atau Metode Penelitian	31
C. Teknik Pengumpulan Data.....	32
D. Sumber Data.....	34
E. Keabsahan Data	34
F. Metode Analisis Data.....	35
BAB IV PEMBAHASAN	38

A. Latar Belakang Objek Penelitian	38
B. Deskripsi Data.....	43
C. Pembahasan.....	47
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Implikasi	83
C. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Observasi	32
Tabel 4. 1 Daftar Guru Tahfidz Al-Qur'an SMP Insan Cendekia Madani	41
Tabel 4. 2 Jumlah Siswa SMP Insan Cendekia Madani.....	42
Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana SMP Insan Cendekia Madani	42
Tabel 4. 4 Silabus Tahfidz Al-Qur'an Kelas VII SMP Insan Cendekia Madani .	57
Tabel 4. 5 Silabus Tahfidz Al-Qur'an Kelas VIII SMP Insan Cendekia Madani .	61
Tabel 4. 6 Silabus Tahfidz Al-Qur'an Kelas IX SMP Insan Cendekia Madani ...	64
Tabel 4. 7 Silabus Tahfidz Al-Qur'an Kelas Takhasus	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Observasi Sekolah.....	87
Lampiran 2	Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Tahfidz	91
Lampiran 3	Hasil Wawancara Kepala Sekolah.....	93
Lampiran 4	Hasil Wawancara Guru Tahfidz Al-Quran.....	95
Lampiran 5	Hasil Wawancara Guru Tahfidz Al-Quran.....	99
Lampiran 6	Hasil Wawancara Guru Tahfidz Al-Quran.....	101
Lampiran 7	Hasil Wawancara Guru Tahfidz Al-Quran.....	104
Lampiran 8	Hasil Wawancara Guru Tahfidz Al-Quran.....	106
Lampiran 9	Hasil Wawancara Siswi kelas VII.....	108
Lampiran 10	Hasil Wawancara Siswi Kelas VIII.....	110
Lampiran 11	Form Penilaian UTS Tahsin Tahfidz.....	112
Lampiran 12	Rekap Prestasi.....	113
Lampiran 13	Form Kontrol Harian Tahfidz.....	114
Lampiran 14	Form Absensi.....	115
Lampiran 15	Surat Keterangan Hasil Penelitian dari Sekolah.....	116
Lampiran 16	Uji Referensi.....	117
Lampiran 17	Foto-Foto Penelitian	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab hidayah atau pedoman hidup bagi umat manusia dalam menggapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Bagi setiap Muslim berinteraksi dengan al-Qur'an adalah suatu keharusan dengan cara membaca, menghafal, mengkaji, memahami dan terutama mengamalkan isi kandungannya. Rasulullah SAW bersama dengan para sahabat-sahabatnya telah memberi apresiasi istimewa kepada setiap orang yang mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an, termasuk mereka yang bersusah payah menghafalkannya.¹

Al-Qur'an dapat menunjukkan segala yang baik dan yang buruk. Melalui al-Qur'an pula, kita mampu mengerti terhadap segala hal yang diridhai dan dibenci oleh Allah SWT. Inilah yang menjadi alasan sehingga al-Qur'an begitu vital bagi kehidupan seluruh umat Muslim. Alasan berikut mengindikasikan bahwa begitu penting bagi kita untuk menjaga al-Qur'an dari generasi ke generasi, sehingga mereka dapat memahami al-Qur'an sesuai dengan yang seharusnya mereka ketahui. Dalam rangka untuk menjaga orisinalitas al-Qur'an ini, selain dilakukan dengan cara membaca dan memahaminya, kita juga berusaha dengan jalan menghafalkannya.²

Karena al-Qur'an diturunkan dengan hafalan bukan dengan tulisan, maka setiap ada wahyu yang turun, nabi menyuruh menulisnya dan menghafalkannya. Nabi menganjurkan supaya al Quran itu dihafalkan, selalu dibaca dan diwajibkan membaca dalam sholat, sehingga dengan demikian al-Quran terpelihara keaslian dan kesuciannya. Orang yang menghafal al-Qur'an adalah para penjaga agama.

¹ M. Hamdar Arraiyyah, dkk, *Pendidikan Islam:Memajukan Umat dan Memperkuat Kesadaran Bela Negara*, (Jakarta:Kencana, 2016), hal. 26

² Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal A-Qur'an*, (Yogjakarta:Diva Press, 2014), hal.5-6

Mereka menjaga al-Qur'an yang menjadi dasar agama. Dan demikianlah adanya, al-Qur'an diwariskan melalui hafalan.³

Kegiatan yang paling awal pada umumnya ketika anak-anak berinteraksi dengan al-Qur'an adalah membaca dan menghafal. Kita mengetahui bahwa anak kecil mampu menghafal surah-surah *mufasal* (pendek) meskipun mereka belum mengetahui maknanya secara sempurna.⁴

Pada tahun 2016, Musa La Ode Abu Hanafi atau yang biasa di panggil dengan Musa berhasil mendapatka juara 3 dalam kompetisi hafalan al-Qur'an pada Musabaqah Hifdzil Qur'an (MHQ) Internasional Sharm El-Sheikh, Mesir. Saat itu musa mengalahkan 80 peserta yang berasal dari 60 negara. Musa merupakan peserta paling kecil, diantara para peserta lomba, saat itu Musa berusia 7 tahun. Namun, kemampuan Musa dalam menghafal al-Qur'an memang sudah tidak diragukan lagi.⁵ Hal ini membuktikan bahwa anak kecil pun mampu menghafalkan al-Qur'an dengan baik.

Pada zaman sekarang, menghafal al-Qur'an sudah ramai dilakukan, bahkan menghafal al-Qur'an saat ini sudah ditayangkan disalah satu stasiun televisi.

Program menghafal al-Qur'an tidak hanya dikembangkan dan diterapkan di lembaga-lembaga atau pondok-pondok pesantren saja. Program hafalan al-Qur'an telah masuk di lembaga-lembaga pendidikan formal, baik swasta maupun negeri. Oleh karena itu, sekarang banyak ditemukan lembaga pendidikan Islam terpadu yang memiliki program unggulan tahfidz al-quran.

Insan Cendekia Madani School adalah salah satu sekolah Islam yang menerapkan program tahfidz al-Qur'an. hal tersebut sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu : “ *to develop students with Islamic leader characteristics who can contribute to others and their society, to develop students who are able to read, memorize, understand, worship and behave according to the Qu'ran and*

³ Herman Syam El-Hafizh, *Siapa Bilang Menghafal al-Qur'an Itu Sulit*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2015), hal. 17

⁴ Ibid, hal. 26

⁵ Gadis Abdul, <http://m.bintang.com/lifestyle/read/2485523/bikin-merinding-ini-penampilan-musa-saat-baca-al-Qur'an-di-mesir>

Assunnah, to develop students who realize their potential and are able to exploit those potentials, to organize a global school that nurture students who think scientifically, creative, innovative and are problem solvers, to create an academic community as an embodiment (role-model) of a civil society “. Selain itu, SMP Insan Cendekia Madani menggunakan tiga kurikulum yaitu National Curriculum 2013, Cambridge Curriculum untuk matematika, bahasa Inggris, fisika, kimia dan biologi, dan kurikulum pelajaran islam dan al-Qur’an.

Pembinaan program tahfidz pada lembaga pendidikan formal memiliki tantangan yang berbeda dibandingkan pada lembaga pendidikan pesantren tahfizh lainnya. Tantangan yang berbeda pula dihadapi antar lembaga pendidikan pesantren dengan pesantren lainnya. Tantangan yang berbeda memunculkan perbedaan dalam perumusan tujuan program tahfidz, latar belakang pembinaan tahfidz, kemampuan sumber daya yang ada, serta ketersediaan sarana penunjang lainnya, selanjutnya mempengaruhi pembinaan tahfidz yang diselenggarakannya.

Ustadzah Neli mengatakan bahwa “tantangan yang terjadi ketika pelaksanaan program tahfidz al-Qur’an di SMP Insan Cendekia Madani adalah ketika tahsin siswa yang belum baik. Siswa dapat menghafal al-Qur’an, akan tetapi dalam hal tajwid ataupun makhorijul huruf mereka masih kurang. Hal ini dikarenakan faktor lulusan sekolah sebelumnya. Jika siswa tersebut lulusan dari pondok pesantren, maka dapat dikatakan tahsin mereka sudah baik, selain itu mereka cepat dalam menghafal ayat. Namun, tidak menutup kemungkinan siswa yang lulusan bukan dari pondok pesantren pun dapat menghafal ayat dengan cepat, hanya saja mereka harus lebih di bimbing lagi dalam hal tahsinnya”.⁶

Walaupun sekolah Islam atau pondok pesantren tersebut terkenal dan terfavorit, jika peserta didiknya atau alumninya tidak bisa membaca serta menghafalkan al-Qur’an, maka sekolah tersebut belum dikatakan berhasil membimbing peserta didik dalam hal memberikan ilmu al-Qur’an. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Indra Keswara di pondok pesantren Al-Husain Magelang tentang pengelolaan pembelajaran tahfidz al-Qur’an (menghafal al-

⁶ Wawancara dengan ustadzah Neli , tanggal 07 Mei 2018 di masjid Nurul Izzah Insan Cendekia Madani School, Pukul 06.30

Qur'an). Dari penelitian ini kita dapat mendapatkan tantangan-tantangan yang dialami oleh suatu lembaga pendidikan Islam dalam melaksanakan program tahfidz al-Qur'an

Dari penelitian yang dilakukan oleh Indra Keswara di pondok pesantren Al-Husain Magelang, terdapat beberapa tantangan yang terjadi dalam pelaksanaan tahfidz al-Qur'an yaitu pada kegiatan perencanaan program tahfidz al-Qur'an. Pasalnya masih terdapat guru yang tidak membuat perencanaan menghafal dalam satu bulan untuk muridnya. Sebelum santri tahfidz menghafalkan guru tahfidz diharuskan untuk membuat perencanaan menghafal dalam satu bulan, untuk pedoman santri dalam menghafalkan. Tetapi faktanya masih terdapat santri yang buku ngajinya belum diisi perencanaan menghafal dalam satu bulan oleh gurunya. Sehingga membuat santri tahfidz bingung mau menghafalkan apa. Selanjutnya, yaitu dari segi pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an, misalnya dari segi metode pembelajaran tahfidz tersebut. Saat ini perkembangan zaman yang semakin maju maka sebuah lembaga diharapkan mampu memanfaatkan kemajuan teknologi untuk pembelajaran. Hal demikian dapat mengantisipasi rasa jenuh siswa dalam menghafal. Yang terakhir yaitu evaluasi pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an.⁷

Dalam mengevaluasi suatu program, kita dapat mengetahuinya dengan menganalisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hafidz, dengan judul penelitian tentang pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren Arh-Riyadh 13 Ulu Palembang. Dari penelitian ini kita mendapatkan bahwa salah satu faktor pendukung dari program tahfidz al-Qur'an adalah fisik dan psikis yang baik, dukungan penuh dari Pesantren, reward atau piagam, dan fasilitas seperti al-Qur'an, kartu menghafal dan ruangan khusus bagi santri tahfidz al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambat yaitu rasa malas yang datang pada santri tahfidz

⁷ Indra Keswara, "Pengelolaan Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an (Menghafal al-Qur'an) di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang", Jurnal pada Universitas Negeri Yogyakarta, Vol. 6 nomor 2 tahun 2017

dan waktu yang sedikit atau kurang bisa mengontrol waktu dengan baik untuk mengulang dan menghafal al-Qur'an.⁸

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putri Firda Rajak dengan judul penelitian Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an juz 29 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Ciganjur Jakarta Selatan. Dari penelitian ini kita mendapatkan bahwa faktor pendukung selain dari segi usia anak didik, lingkungan belajar yang cukup baik, serta fasilitas yang memadai yaitu dukungan dari guru maupun orang tua dan kegiatan pendukung di luar KBM, misalnya seperti tadarus 15 menit sebelum kegiatan KBM dimulai serta sekolah mengadakan lomba tahfidz al-Qur'an. Untuk kendala-kendala atau penghambat terlaksananya program tahfidz di sekolah yaitu dari segi alokasi waktu, kurang dapatnya siswa mengatur waktu, faktor lupa, serta lingkungan pergaulan.⁹

Ustadzah Nihayah mengatakan bahwa "karena tahfidz al-Qur'an di Insan Cendekia Madani dilaksanakan pukul 05.30, ketika pembelajaran tahfidz berlangsung sebagian dari siswa tertidur serta bermalas-malasan, sehingga kita sebagai guru harus sabar untuk selalu memberikan motivasi agar mereka semangat menghafalkan ayat al-Qur'an".¹⁰

Keberhasilan anak dalam menghafal merupakan tanggung jawab orang tua juga. Tanggung jawab membimbing anak bukan hanya dari pihak sekolah saja, orang tua pun memiliki peran didalamnya. Dukungan orang tua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak. Dengan adanya dukungan dari orangtua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam menghafal al-Qur'an.

Ustadzah Neli mengatakan bahwa mayoritas orang tua siswa dapat dikatakan jarang membimbing anaknya dalam hal menghafal al-Qur'an ketika dirumah. Kebanyakan orang tua siswa menyerahkan tanggung jawab tersebut

⁸ Muhammad Hafidz, "Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Riyadh 13 Ulu Palembang", Skripsi pada UIN Raden Fatah Palembang, Palembang 2017, hal. 97-98

⁹ Putri Firda Razak, "Implementasi Program Tahfidz al-Qur'an Juz 29 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Ciganjur Jakarta Selatan", Skripsi pada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta 2017, hal. 71-82

¹⁰ Wawancara dengan ustadzah Nihayah, Tanggal 03 Mei 2018 di mesjid Insan Cendekia Madani School, Pukul 06.30

kepada pihak sekolah. Orang tua siswa hanya menanyakan laporan hasil belajar anaknya kepada guru tahfidz. Selain itu, orang tua siswa tidak terlalu mengharapkan anaknya mampu menghafal al-Qur'an, cukup dapat membaca al-Qur'an saja. Terkadang hal itu terjadi karena orang tua siswa sibuk dengan karirnya sehingga lupa akan pentingnya motivasi dan dukungan untuk anaknya".¹¹

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rosyidi, dengan judul penelitian motivasi santri dalam menghafal al-Qur'an, studi multi kasus di pondok pesantren Ilmu al-qur'an (PPIQ) pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan pondok pesantren Tahfidzul al-Qur'an Raudhatussolihin Wetan Pasar Besar Malang. Dari penelitian ini kita mendapatkan bahwa motivasi santri dalam menghafal al-Qur'an adalah intrinsik seperti ingin menjadi kekasih Allah SWT, serta menghafal al-Qur'an merupakan fardu khifayah, dll. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu berupa dorongan dari orang tua, dorongan dari teman serta ingin mengajarkan al-Qur'an.¹² Dengan demikian, salah satu keberhasilan anak dalam menghafal al-Qur'an yaitu motivasi dari orang tua. Karena keluarga adalah pendidikan yang pertama dan utama.

Lembaga pendidikan Islam harus mampu menghadapi tantangan-tantangan yang terjadi dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an. Selain itu lembaga pendidikan Islam dituntut untuk kreatif dalam menciptakan sebuah inovasi terbaru dalam pelaksanaan program, agar program tersebut dapat berkembang menjadi lebih baik, khususnya dalam segi perencanaan program, pelaksanaan serta evaluasi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Insan Cendikia Madani”**

¹¹ Wawancara dengan ustadzah Nely, Tanggal 05 September 2018 di masjid Insan Cendekia Madani School, Pukul 16.00

¹² Ahmad Rosidi, “*Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an : Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PPIO) PP . Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfidzul Al-Qur'an Raudhatussahalihin Wetan Pasar Besar Malang*”, Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Qodiri Jember , Jember 2016, Vol. 10 No.1

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Minat terhadap menghafal Al-Qur'an bagi peserta didik masih kurang.
2. Kurangnya dorongan dan bimbingan orang tua terhadap peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur'an.
3. Terdapat peserta didik yang mampu menghafal ayat Al-Qur'an namun bacaanya tidak sesuai makhraj maupun tajwidnya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, untuk menghindari kekeliruan dan ketidakselarasan antara pembahasan dengan pokok masalah, maka dari judul ini penulis membatasi masalahnya sebagai berikut:

1. Yang dimaksud dengan program tahfidz al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani yang meliputi tujuan program, guru, murid, materi, dan evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat program tahfidz al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani.
2. Yang dimaksud dengan program tahfidz al-Qur'an adalah di SMP Insan Cendekia Madani. Peserta didik yang dimaksud disini adalah siswi SMP kelas VII, kelas VIII dan kelas IX Insan Cendekia Madani.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah peneliti uraikan di atas, maka secara umum penelitian ini mengungkapakan:

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani ?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan gambaran tentang :

- a. Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani
- b. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

1) Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan akademik di bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam mengembangkan pengetahuan terkait pentingnya program pembelajaran Al-Qur'an. Dan dalam hal ini program pembelajaran yang dimaksud adalah program menghafal Al-Qur'an.

2) Hasil penelitian ini diharapkan bisa sebagai bahan literature penelitian yang akan datang dengan masalah yang sejenis.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi masyarakat dapat memberi masukan dan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan pemahaman tentang pentingnya menghafal al-Qur'an.

2) Bagi SMP Insan Cendekia Madani, memberikan kontribusi dalam rangka pengembangan program tahfidz Al-Qur'an.

c. Bagi peneliti, sebagai sarana menambah wawasan dan pelajaran yang berharga terkait pelaksanaan program tahfidz di sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tahfidz Al-Qur'an

1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz berasal dari lafal **حفظ - يحفظ - تحفيظ** yang berarti menjaga (jangan sampai rusak), memelihara, melindungi.¹ Dalam hal ini maksud tahfidz ialah menghafal.

Tahfidz atau menghafalkan al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang yang menghafalkan al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang *ahlullah* di muka bumi.²

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara malaikat jibril, diriwayatkan kepada kita dengan *mutawatir*, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.³

Al-Qur'an diturunkan untuk kebaikan alam semesta. Ia menjadi *way of life* umat manusia, khususnya umat Islam. al-Qur'an diwahyukan kepada Nabi Muhammad mengikuti kebutuhan dan tuntutan permasalahan yang dihadapi, artinya al-Qur'an tidak turun sekaligus. al-Qur'an mengantar umat manusia meraih keselamatan dan kesejahteraan hidup yang lebih *comfortable*, sebagaimana firman Allah SWT :⁴

¹ A.W. Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), Cet. Ke-14, hal 279

² Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hal. 13

³ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 1

⁴ Ahmad Syarbashi, *Dimensi-dimensi Kesejahteraan Al-Quran*, (Yogyakarta: Ababil, 1996), hal. 9

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ
 كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ (١٥) يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ
 (١٦) السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya:

“Hai ahli Kitab, Sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi al-kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan. Dengan kitab Itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus”. (QS. *Al-Maidah*/5:15-16)

Kegiatan menghafalkan al-Qur’an juga merupakan sebuah proses, mengingat seluruh materi ayat rincian bagian-bagiannya, seperti (*fonetik, waqaf*, dan lain-lain) harus dihafal dan diingat secara sempurna. Sehingga seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal, sehingga pengingatan kembali (*recalling*) harus tepat.⁵

Dr. Ahmad Bin Salim Baduwailan, dalam buku cara mudah dan cepat hafal al-Qur’an, mengatakan bahwa ada beberapa kaidah penting yang dapat membantu dalam menghafal al-Qur’an, yaitu :

- a. Ikhlas
- b. Membetulkan pengucapan dan bacaan
- c. Menentukan hafalan harian
- d. Memantapkan hafalan sebelum melanjutkan
- e. Menggunakan satu mushaf untuk *tahfidz*
- f. Menghafal sambil memahami ayat
- g. Mengingat antara awal dan akhir surat

⁵ Wiwi Alawiyah Wahid, Op.cit., hal. 15

h. Menjaga hafalan dengan *muroja'ah* dan mempelajari⁶

M. Samsul Ulum mengatakan dalam bukunya yang berjudul *Menangkap Cahaya al-Qur'an*, bahwa ada beberapa hal yang sangat mendasari dan mendukung keberhasilan seseorang ketika menghafal al-Qur'an, yaitu:⁷

- a. Memiliki tekad yang kuat, dalam bahasa agama disebut niat. Ketika telah memiliki niat, maka saat itu pula harus memulai. Memiliki tekad yang kuat akan mempengaruhi tingkat hafalannya.
- b. Menanamkan sifat sabar. Sabar dalam arti tidak tergesa-gesa untuk mencapai sesuatu ingin segera selesai, tetapi harus telaten dalam menghafalnya, memulai dari kata demi kata, kalimat demi kalimat, ayat demi ayat, surat demi surat, serta sanggup mengulangnya kembali hingga beberapa kali sehingga bagus bacaannya. Berupaya untuk tidak patah semangat apalagi sampai putus asa karena tidak jarang apa yang telah dihafal menjadi lupa dan harus mengulangi bahkan menghafal lagi.
- c. Bersikap *istiqomah* dalam melaksanakan proses hafalan. *Istiqomah* dalam arti dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an serta konsisten terhadap waktu yang telah dijadwalkan.
- d. Mencari pembimbing atau guru/ustadz yang tepat.
- e. Selalu aktif mencari strategi-strategi yang dapat mendukung hafalannya.

⁶Ahmad Bin Abdul Salim Baduwailan, *Cara Mudah Dan Cepat Menghafal al-Qur'an*, (Solo: Kiswah Media, 2014), hal. 49-54

⁷ M Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), hal. 140-141

2. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an memperkenalkan diri dengan berbagai ciri dan sifatnya. Salah satunya ialah bahwa ia merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT. sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian. Sebagaimana ditegaskan dalam firmanNya: ⁸

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya:

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”. (QS. *Al-Hijr*/15:9)

Dengan jaminan Allah dalam surah *al-Hijr* ayat 9, tidak berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurniannya dari tangan-tangan jahil dan musuh-musuh Islam yang tak henti-hentinya berusaha mengotori dan memalsukan ayat al-Qur'an. Umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk secara real dan konsekuen berusaha memeliharanya, karena pemeliharaan terbatas sesuai dengan sunatullah yang telah ditetapkan-Nya tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat al-Qur'an akan diusik dan diputar balikkan oleh musuh-musuh Islam, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian al-Qur'an. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian al-Qur'an itu ialah dengan menghafalkannya.⁹

Menurut Ahsin W. Al-Hafidz, menghafal al-Qur'an merupakan suatu hal yang sangat diperlukan dengan beberapa alasan:

- a. Al-Qur'an diturunkan, diterima, dan diajarkan oleh Nabi Muhammad secara hafalan, sebagaimana ditegaskan Allah dalam firmanNya dalam surat *As-Syu'ara*/26: 192-195.

⁸ Ahsin W. Al-Hafidz, Op.cit., hal. 21

⁹ Ibid, hal. 21

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ (١٩٢) نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ (١٩٣) عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ

(١٩٤) بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ

Artinya

“Dan sesungguhnya al-Quran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, dia dibawa turun oleh *ar-Ruh al-Amin* (Jibril) ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan, dengan bahasa Arab yang jelas.”

- b. Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur memiliki hikmah sebagai isyarat dan dorongan ke arah tumbuhnya kemauan kuat untuk menghafal, dan Nabi Muhammad SAW merupakan figur seorang Nabi yang dipersiapkan untuk menguasai wahyu secara hafalan, untuk menjadi teladan bagi umatnya. Nabi Muhammad menerima wahyu secara hafalan, kemudian mengajarkan kepada para sahabat secara hafalan dan mendorong para sahabat untuk menghafalkan al-Qur'an.
- c. Firman Allah dalam surat *Al-Hijr* ayat 9 di atas bersifat aplikatif, artinya bahwa pemeliharaan terhadap kemurnian al-Qur'an adalah Allah yang memberikannya, tetapi tugas secara nyata untuk memeliharanya harus dilakukan oleh umat Islam sebagai pemiliknya.
- d. Menghafal al-Qur'an hukumnya adalah *fardu kifayah*.¹⁰

Ulama berkata, “menghafal al-Qur'an itu adalah *fardu kifayah*: apabila ada sebagian yang telah melaksanakan maka gugurlah kewajiban itu bagi yang lain”.¹¹

3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW. melalui malaikat Jibril As. Kitab suci ini disampaikan kepada Nabi secara berangsur-berangsur. Al-Qur'an juga merupakan kemuliaan paling tinggi, yang memberikan petunjuk kepada seluruh umat manusia agar berada

¹⁰ Ibid, hal. 22-24

¹¹ Ahmad Bin Abdul Salim Baduwailan, *Cara Mudah Dan Cepat Menghafal al-Qur'an*, (Solo: Kiswah Media, 2014), hal. 24

dijalan yang lurus dan keluar dari kegelapan menuju cahaya terang, dan tidak ada keburukan sedikit pun di dalamnya. Oleh karena itu, sebaik-baik manusia adalah mereka yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya, sebagaimana sabda Rasulullah SAW. berikut:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya:

“Sebaik-baik orang di antara kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya”. (HR. Bukhari)¹²

Mengahafal al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Orang-orang yang mempelajari, membaca atau menghafal al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci al-Qur'an. Allah berfirman:¹³

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا ۖ فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ ۖ يُؤْتِنِ اللَّهُ ۗ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Artinya:

“Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar. (QS. Fathir/35:32)

Sekurang-kurangnya ada beberapa alasan orang tertarik menghafal al-Qur'an. *Pertama*, seriap huruf al-Qur'an yang dibaca dijanjikan pahala multiganda. Dengan cara menghafalkannya akan lebih banyak ligo huruf/ayat al-Qur'an yang bisa dibaca tanpa tergantung pada mushaf. *Kedua*, memanifestasikan pemeliharaan kemurnian dan kelestarian al-Qur'an sebagaimana dimaksud dalam surah *Al-Hijr* 15:9. *Ketiga*, untuk tujuan praktis seperti imam rawatib dan tarawih, dan *musabaqah*. *keempat*, orang yang

¹² Wiwi Alawiyah Wahid, Op.cit., hal. 143-144

¹³ Ahsin W. Al-Hafidz, Op.cit., hal. 26

menghafal al-Qur'an tergolong umat Nabi Muhammad SAW yang berstatus mulia.¹⁴

Rasulullah SAW. sangat mencintai seluruh sahabat beliau, juga seluruh umat Islam yang menghafal dan menjaga al-Qur'an dari disetiap masa dan tempat. Diantara bukti dan kecintaan ini adalah beliau menjanjikan hal-hal berikut. *Pertama*, al-Qur'an akan memberikan *syafa'at* bagi para pembaca dan penghafalnya pada hari kiamat. *Kedua*, al-Qur'an akan menaikkan derajat mereka. *Ketiga*, al-Qur'an akan memberikan kabar gembira kepada mereka berupa balasan dan pahala yang besar serta berlimpah. *Keempat*, beliau memberitahu bahwa manusia terbaik adalah orang yang belajar dan mengajarkan al-Qur'an kepada yang lainnya.¹⁵

Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, dalam buku yang berjudul "Revolusi Menghafal Al-Qur'an" mengatakan bahwa, ada beberapa faidah-faidah bagi penghafal al-Qur'an, yaitu :¹⁶

- a. Allah SWT mencintai para penghafal al-Qur'an
- b. Allah SWT menolong para penghafal al-Qur'an
- c. Al-Qur'an memacu semangat dan membuat lebih giat beraktivitas
- d. Allah SWT memberkahi para penghafal al-Qur'an
- e. Selalu menemani al-Qur'an merupakan salah satu sebab mendapat pemahaman yang benar
- f. Do'a ahli al-Qur'an tidak tertolak
- g. Orang yang menghafal al-Qur'an adalah orang yang memiliki perkataan yang baik¹⁷

Al-Quran adalah kalamullah yang berfungsi sebagai petunjuk bagi sekalian manusia dan sekaligus mu'jizat yang agung yang diwariskan Nabi

¹⁴ M. Hamdar Arraiyyah, dkk, *Pendidikan Islam:Memajukan Umat dan Memperkuat Kesadaran Bela Negara*, (Jakarta:Kencana, 2016), hal. 27-28

¹⁵Muhammad Sayyid Thantawi, *Ulumul Qur'an: Teori dan Metodologi* (Yogyakarta:IRCISOD, 2013), hal. 113-114

¹⁶ Yahya Abdul Fatah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an* , Surakarta : Insan Kamil, 2015), hal. 32-29

¹⁷ Ahmad Bin Abdul Salim Baduwailan, *Cara Mudah Dan Cepat Menghafal al-Qur'an*, (Solo: Kiswah Media, 2014), hal. 31-39

Muhammad SAW. kepada umatnya agar senantiasa berpegang teguh kepadanya, sebagaimana tercantum dalam hadits shahih.

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُم بِمَا كَتَبَ اللَّهُ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ

Artinya:

“Aku tinggalkan kepada kalian dua perkara yang jika kalian berpegang teguh kepada keduanya maka kalian tidak akan tersesat selama-lamanya, yaitu kitabullah dan sunnah lainnya” (HR. Malik).

Dari hadis tersebut dapat dipahami bahwa apabila seorang menghafal al-Qur'an maka akan lebih dekat untuk mendapatkan keutamaan-keutamaan yang dimiliki oleh al-Qur'an itu sendiri, karena dengan menghafal seseorang akan lebih sering membuka al-Qur'an, menelaah, mengulang-ulang, mengkaji, kemudian mengulang kembali secara terus-menerus untuk menjaga hafalannya. Dari sini, seseorang yang menghafal al-Qur'an sedikit demi sedikit dan semakin bertambah pemahamannya terhadap kandungan-kandungan ayat al-Qur'an, serta semakin mencintai dan berupaya mengamalkannya.¹⁸

Masih banyak hadits-hadits Nabi SAW. yang menjelaskan keutamaan menghafal dan memberikan perhatian terhadap al-Qur'an. Hal ini menunjukkan betapa mulianya al-Qur'an disisi Allah SWT. dan akan dimuliakan orang-orang yang berusaha memuliakannya. Rasulullah SAW. saat mengurus jenazah para syuhada' perang Uhud beliau mengutamakan orang yang menghafal al-Qur'an lebih banyak dari yang lainnya. Pada hari kiamat al-Qur'an akan datang untuk menemui para pencintanya, kemudian Allah akan memberikan penghormatan kepadanya. Balasan Allah SWT. di akhirat tidak hanya bagi para penghafal dan ahli al-Qur'an saja, namun cahayanya juga menyentuh kedua orang ruanya, dan dia dapat memberikan sebagian cahayanya itu kepadanya dengan berkah al-Qur'an.¹⁹

¹⁸ M Samsul Ulum, Op.cit., hal. 125-126

¹⁹ Wiwi Alawiyah Wahid, Op.cit., hal.130-132

B. Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah

1. Pengertian Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an

Menurut Khalid, program menghafal al-Qur'an adalah menghafal al-Qur'an dengan *mutqin* (hafalan yang kuat) terhadap *lafadz-lafadz* al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghadirkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.²⁰

Jadi dapat disimpulkan implementasi program tahfidz al-Qur'an jika di terapkan di sekolah adalah pelaksanaan rencana kegiatan menghafalkan al-Qur'an untuk seluruh siswa sesuai kebijakan yang telah ditentukan. Setelah menghafalkan, seluruh siswa diharapkan menyetorkan hafalannya kepada guru pembimbing tahfidz atau guru yang telah ditentukan oleh sekolah. Dalam pelaksanaan program tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan kebijakan dari masing-masing sekolah itu sendiri.

2. Unsur-Unsur Program Tahfidz Al-Qur'an

a. Tujuan

Menurut Ahmad Lutfi tujuan program menghafal al-Qur'an di sekolah antara lain:

- 1) Siswa dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan dalam menghafal al-Qur'an.
- 2) Siswa dapat terampil menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu yang menjadi materi pelajaran.
- 3) Siswa dapat membiasakan menghafal al-Qur'an dan supaya dalam berbagai kesempatan siswa sering melafadzkan ayat-ayat al-Qur'an dalam kegiatan sehari-hari.²¹

²⁰ Khalid bin Abdul Karim Al-Lahim, *Metode Mutakhir Cara Cepat Menghafal AlQur'an*, (Surakarta : Daar An-Naba. 2008), hal. 19

²¹ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Dirrektorat Pendidikan Islam, 2009) hal.168-169

b. Guru

Kata guru yang dalam bahasa Arab disebut *mu'allim* dan dalam bahasa Inggris disebut *teacher* itu memiliki arti sederhana, yakni *a person whose occupation is teaching others*. Artinya guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan.²²

Sejak semula al-Qur'an diturunkan secara *talaqi* (langsung) dan secara hafalan. Rasulullah sebagai imam para hafidz al-Qur'an menerima al-Qur'an secara *talaqi* dari malaikat pembawa wahyu, yakni malaikat Jibril sebagai gurunya, dan demikian seterusnya, beliau mengajarkannya kepada sahabatnya juga secara *talaqi* dan hafalan sehingga al-Qur'an sampai kepada kita sekarang.

Sehubungan dengan hal tersebut maka As-Suyuti bahkan mengharuskan belajar al-Qur'an harus dengan guru yang memiliki sanad shahih, yakni guru yang jelas, tertib sanadnya, tidak cacat dan bersambung sehingga kepada Rasulullah. Dari sini maka seorang guru memiliki peranan yang penting antara lain:

- 1) Sebagai penjaga kemurnian al-Qur'an.
- 2) Sebagai sanad yang menghubungkan mata rantai sanad sehingga bersambung kepada Rasulullah.
- 3) Menjaga dan mengembangkan minat menghafal al-Qur'an.
- 4) Guru berperan sebagai *pentashih* hafalan.
- 5) Mengikuti dan mengevaluasi perkembangan anak didiknya.²³

c. Siswa

Pengertian peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri

²² Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 222

²³ Ahsin W. Alhafidz, *Op.cit.*, hal. 74-76

melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk mnrmpuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.²⁴

Demikian juga Hamalik menambahkan bahwa siswa adalah suatu organisme yang hidup, di dalam dirinya beraneka ragam kemungkinan potensi yang hidup dan berkembang.²⁵

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar. Siswa atau anak didik itu akan menjadi faktor “penentu”, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Jadi dalam proses belajar-mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah siswa atau anak didik, bagaimana keadaan dan kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain. Apa bahan yang diperlukan, bagaimana cara yang tepat untuk bertindak, alat dan fasilitas apa yang cocok dan mendukung, semua itu harus disesuaikan dengan keadaan atau karakteristik siswa. Itulah sebabnya siswa atau anak didik adalah merupakan subjek belajar.²⁶

Orang yang menghafal al-Qur’an akan diangkat derajatnya di sisi Allah SWT. Oleh karena itu, para penghafal al-Qur’an di tuntut untuk mempunyai etika yang baik. Diantara etika para penghafal al-Qur’an adalah :

- 1) Meninggalkan atau mensehati teman yang buruk.
- 2) Menjaga diri dari perkataan yang *syuhbat* dan meragukan.
- 3) Menghindari majelis-majelis *laghwi* (canda tawa sia-sia).

²⁴ Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 108

²⁵ Ibid, hal. 108

²⁶ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi: Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 111

- 4) Menghindari orang yang gemar maksiat dan durhaka kepada Allah SWT.
- 5) Menjaga akhlak mulia.
- 6) Menjaga diri dari hal yang tidak layak menurut aturan masyarakat sekitar.
- 7) Hendaknya senantiasa menjadikan Nabi sebagai teladan dalam perkataan dan perbuatan.
- 8) Menghindari pertemanan dengan orang-orang yang *mufsid* (suka merusak).
- 9) Menjauhi teman-teman yang malas.
- 10) Tidak melakukan kezaliman kepada makhluk yang lain.
- 11) Berbuat baik terutama kepada ahli al-Qur'an.
- 12) Selalu terdepan melaksanakan hukum-hukum al-Qur'an.
- 13) Senantiasa berlomba-lomba dalam kebaikan dan ibadah utama.
- 14) Mendakwahkan al-Qur'an dimana pun berada.
- 15) Menahan diri dari *candaan* yang berlebihan.
- 16) Menahan diri dari tidur pada halaqah tahfidz apalagi di depan gurunya.
- 17) Meninggalkan obrolan-obrolan yang tidak penting ketika halaqah berlangsung.
- 18) Memuliakan guru selayaknya.²⁷

d. Materi

Bahan pengajaran merupakan bagian yang terpenting dalam proses belajar-mengajar, yang menempati kedudukan yang menentukan keberhasilan belajar-mengajar yang berkaitan dengan ketercapaian tujuan pengajaran, serta menentukan kegiatan-kegiatan belajar mengajar. Bahan pengajaran bukan semata-mata berarti semua uraian yang tertera dalam buku sumber atau sumber tercetak lainnya,

²⁷ Herman Syam El-Hafizh, *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Itu Susah*, (Yogyakarta : Pro-U Media, 2015), hal. 217-219

melainkan memiliki klarifikasi tertentu. Berdasarkan klarifikasi itulah, kemudian guru memilih bahan yang mana yang akan disajikan dalam perencanaan untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah dirumuskan sebelumnya.²⁸

Materi pengajaran yang merupakan isi kurikulum sangat dekat kaitannya dengan strategi instruksional. Hal itu berarti, untuk mengajarkan jenis materi tertentu diperlukan strategi instruksional tertentu, dengan asumsi bahwa hal-hal yang diharapkan dalam tujuan pengajaran pada hakikatnya telah tercerminkan dalam materi yang hendak disajikan.²⁹

e. Metode

Ada beberapa metode yang bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal al-Qur'an, dan bisa membantu para penghafal mengurangi kesulitan dalam menghafal al-Qur'an, diantaranya yaitu:

1) Metode *Wahdah*

Yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih sehingga proses mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya, bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan kepada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama.

2) Metode *Kitabah*

Khitabah artinya menulis. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas

²⁸ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 139

²⁹ Ibid, hal. 139

yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacannya, lalu dihafalkannya. Menghafalnya bisa dengan metode wahdah, dengan berkali-kali menuliskannya sehingga dengan berkali-kali menuliskannya ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalkannya dalam hati. Berapa banyak ayat tersebut ditulis tergantung kemampuan menghafal.

3) Metode *Sima'i*

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini sangat efektif bagi menghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi menghafal tuna netra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulis baca al-Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif, yaitu:

- a) Mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi menghafal tuna netra atau anak-anak.
- b) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

4) Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan dari metode pertama dan metode kedua, yakni metode wahdah dan metode khitabah. Hanya saja khitabah (menulis) di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Maka dalam hal ini, setelah menghafal selesai menghafal ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencoba untuk menuliskannya di atas kertas yang telah disediakan untuknya dengan hafalan pula. Jika ia telah mampu memproduksi kembali ayat-ayat yang dihafalnya dalam bentuk tulisan, maka ia bisa melanjutkan kembali untuk menghafal ayat-ayat berikutnya,

tetapi jika penghafal belum mampu memproduksi hafalannya kedalam tulisan secara baik, maka ia kembali menghafalkannya sehingga ia benar-benar mencapai nilai hafalan yang *valid*.

5) Metode *Jama'*

Yang dimaksud dengan metode ini, ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membaca satu ayat atau beberapa dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya.

f. Evaluasi

Lee J. Cronbach (1980) merumuskan bahwa evaluasi sebagai kegiatan pemeriksaan yang sistematis dari peristiwa-peristiwa yang terjadi dan akibatnya pada saat program dilaksanakan pemeriksaan diarahkan untuk membantu memperbaiki program itu dan program lain yang memiliki tujuan yang sama.³⁰

Evaluasi merupakan proses untuk menentukan tingkat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan yang telah diprogramkan melalui penentuan bobot kepentingan nilai dari suatu program, dan menentukan apakah hasil tersebut efektif atau tidak.³¹

Evaluasi mempunyai fungsi yang bervariasi dalam proses belajar-mengajar, yaitu sebagai berikut:

³⁰ Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah : Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Sarjana Panca Karya Nusa, 2009), hal. 212

³¹ Ibid, hal. 212

- 1) Sebagai alat guna mengetahui apakah peserta didik telah menguasai pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang telah diberikan oleh seorang guru.
- 2) Untuk mengetahui aspek-aspek kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar.
- 3) Mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam kegiatan belajar.
- 4) Sebagai sarana umpan balik bagi seorang guru, yang bersumber dari siswa.
- 5) Sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar siswa.
- 6) Sebagai materi utama laporan hasil belajar kepada para orang tua siswa.³²

Mengingat luasnya cakupan bidang pendidikan, dapat diidentifikasi bahwa evaluasi pendidikan pada prinsipnya dapat dikelompokkan kedalam tiga cakupan penting, yaitu evaluasi pembelajaran, evaluasi program, dan evaluasi sistem. Hal ini sesuai dengan pasal 57 ayat 2, UURI No. 2 Tahun 2003, evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal dan nonformal untuk semua jenjang satuan dan jenis pendidikan.

Evaluasi program mencakup pokok bahasan yang lebih luas. Cakupan bisa dimulai dari evaluasi kurikulum sampai pada evaluasi program dalam suatu bidang studi. Sesuai dengan cakupan yang lebih luas maka yang menjadi objek evaluasi program juga dapat bervariasi, termasuk diantaranya kebijakan program, implementasi program, dan efektifitas program.³³

³² H.M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan : Prinsip dan Operasional*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 4

³³ Ibid, hal. 5

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an

1. Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an

Tradisi menghafal al-Qur'an sejak pewahyuannya sampai sekarang masih terjaga, terutama dapat kita jumpai di madrasah-madrasah *huffaz* dan pondok-pondok pesantren salaf. Bahkan, terdapat pondok pesantren yang khusus untuk menghafal al-Qur'an saja. Demikian pula keharusan untuk menghafal bagian-bagian tertentu dari al-Qur'an, misalnya surah *Yāsīn*, *Al-Mulk*, *Hāmīm sajadah*, *Al-Waqi'ah* dan *Juz 'Amma* di berbagai institusi pendidikan. Hampir semua sekolah berlabel Islam terdapat keharusan menghafal sebagian atau seluruh al-Qur'an.³⁴ Menurut Ahsin W. Al-Hafidz, faktor pendukung menghafal yaitu:

a. Usia yang Ideal

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak untuk menghafal al-Qur'an tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal al-Qur'an. Seseorang yang masih muda tentu akan lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materi-materi yang dibaca dan dihafal, atau yang didengarnya dibanding mereka yang berusia lanjut, namun hal tersebut tidak bersifat mutlak.

b. Manajemen Waktu

Bagi mereka yang menempuh program khusus menghafal al-Qur'an dapat mengoptimalkan seluruh kemampuan dan memaksimalkan seluruh kapasitas waktu yang dimilikinya, sehingga dapat menyelesaikan proram menghafal al-Qur'an dengan lebih cepat, karena tidak menghadapi kendala dari kegiatan-kegiatan lainnya. Sebaliknya bagi mereka yang memiliki kegiatan-kegiatan lain, seperti sekolah, bekerja,

³⁴ M. Hamdar Arraiyyah, dkk, *Pendidikan Islam:Memajukan Umat dan Memperkuat Kesadaran Bela Negara*, (Jakarta:Kencana, 2016), hal. 2

dan kesibukan yang lain, maka ia harus pandai-pandai memanfaatkan waktu yang ada. Dan diperlukan manajemen waktu yang baik.

Alokasi waktu yang ideal untuk ukuran sedang dengan target harian satu halaman adalah empat jam, dengan rincian dua jam untuk menghafal ayat-ayat baru, dan dua jam untuk *muroja'ah* ayat-ayat yang telah dihafalnya terdahulu. Penggunaan waktu tersebut dapat disesuaikan dengan manajemen yang diperlukan oleh masing-masing para menghafal. Adapun waktu-waktu yang dianggap baik untuk menghafal antara lain; waktu sebelum terbit fajar, setelah fajar sehingga terbit matahari, setelah bangun dari tidur siang, setelah sholat, dan waktu di antara magrib dan isya. Namun tidak berarti bahwa waktu selain yang disebutkan di atas tidak baik untuk membaca atau menghafal al-Qur'an. Semua waktu pada dasarnya baik untuk menghafal tergantung pada situasi dan kondisi masing-masing menghafal.

c. Tempat Menghafal

Situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya program menghafal al-Qur'an. Untuk menghafalkan al-Qur'an diperlukan tempat yang ideal untuk terciptanya konsentrasi dalam menghafal. Adapun beberapa tempat yang ideal untuk menghafal al-Qur'an antara lain:

- 1) Jauh dari kebisingan.
- 2) Bersih dan suci dari kotoran dan najis.
- 3) Cukup ventilasi untuk pergantian udara.
- 4) Tidak terlalu sempit.
- 5) Cukup penerangan.
- 6) Mempunyai temperatur yang sesuai dengan kebutuhan.
- 7) Terhindar dari berbagai gangguan.³⁵

³⁵ Ahsin W. Al-Hafidz, Op.cit., hal. 56-62

b. Faktor Penghambat Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an

Adapun menurut Wiwi Alawiyah Wahid, bahwa hal-hal yang dapat membuat sulit menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, yaitu:

1) Tidak Menguasai Makharijul Huruf dan Tajwid

Salah satu faktor penghambat atau kesulitan dalam menghafal al-Qur'an adalah karena bacaan yang tidak bagus, baik dari segi makharijul huruf, kelancaran membacanya, ataupun tajwidnya. Hal-hal tersebut merupakan modal dasar yang harus diperhatikan. Karena orang yang tidak menguasai makharijul huruf dan memahami ilmu tajwid, akan mendapatkan kesulitan dan akan memakan waktu yang lama dalam menghafalkan ayat al-Qur'an.

2) Tidak Sabar

Sabar adalah kunci kesuksesan untuk meraih cita-cita, termasuk cita-cita dan keinginan untuk menghafal al-Qur'an. Jika tidak memiliki sifat sabar dalam menghafal al-Qur'an maka proses menghafalkan al-Qur'an akan terhambat. Oleh karena itu seseorang yang menghafalkan al-Qur'an tidak boleh mengeluh dan patah semangat ketika mengalami kesulitan dalam proses menghafal. Bila proses menghafal dilakukan dengan sabar dan tulus semua ayat-ayat yang dihafalkan akan terasa sangat mudah dan tidak mengalami kesulitan yang berarti.

3) Tidak Sungguh-sungguh

Kesungguhan dalam melakukan setiap pekerjaan sangat diharuskan. Apabila dalam menghafal al-Qur'an tidak dengan sungguh-sungguh tentu akan menghambat proses menghafal al-Qur'an. Salah satu peetanda niat setengah hati adalah kurangnya kerja keras dan kesungguhan dalam menghafalkan al-Qur'an.

4) Kurang dalam Berdoa

Berdoa adalah senjata umat Islam. Sebagai umat Islam kita harus meyakini bahwa tidak ada yang sia-sia dari usaha kita dalam berdoa. Selain berusaha atau bekerja dalam melakukan sesuatu termasuk menghafalkan al-Qur'an, kita harus senantiasa berdoa. Ketika mengalami kesulitan dalam menghafalkan al-Qur'an sedangkan kita tidak berdoa tentu Allah tidak akan membantu, sebab kita tidak meminta kepada-Nya.

D. Hasil Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Firda Razak, mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, dengan judul Implementasi Program Tahfidz Al-Quran Juz 29 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Ciganjur ,Jakarta Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pendekatan studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jakarta Selatan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dan berdasarkan data yang diperoleh tersebut peneliti analisis menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan atau menggambarkan apa adanya hasil temuan di lapangan terkait pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an Juz 29 di MTs Negeri 2 Jakarta Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa MTs Negeri 2 Jakarta telah melaksanakan program tahfidz al-Qur'an Juz 29 sebagai bentuk implementasi kurikulum muatan lokal sebagaimana ketentuan dari Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Devid Dwi Erwahyudin, Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Fakultas Agama Islam, dengan judul penelitian Manajemen Program Tahfidzul Al-Qur'an Pondok Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Ponorogo. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen program tahfidzul Qur'an Pondok Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Ponorogo. Obyek penilitian ini adalah seluruh komponen yang ada di Pondok

Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Ponorogo. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul terkumpul terkait manajemen tahfidzul Qur'an Pondok Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Ponorogo dianalisis secara kualitatif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : 1). Perencanaan program tahfidzul Qur'an Pondok Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Ponorogo, berbeda dengan sekolah formal yaitu pada pondok tahfidz tidak menggunakan RPP, Silabus akan tetapi dengan membuat target hafalan yang disusun setiap awal tahun. 2). Proses pelaksanaan Pembelajaran tahfidzul Qur'an Pondok Tahfidz al-Qur'an Ahmad Dahlan Ponorogo menggunakan metode pengulangan, teknik bimbingan dan setor hafalanya bergantian dalam satu ruangan, adapun waktunya adalah pagi hari setelah shalat subuh, dan sore hari setelah shalat ashar, untuk malam hari digunakan santri untuk menghafal al-Qur'an dan belajar, materi tahfidzul Qur'an bagi santri yang masih anak-anak atau masih berpendidikan SMP materinya yaitu dimulai dari juz 30 kebawah, sedangkan untuk santri yang sudah remaja atau berpendidikan SLTA materi dimulai dari juz 1 keatas, sarana yang digunakan adalah Al-Qur'an Mushaf Ustmani dan audio berupa murotal AlQur'an. 3), evaluasi hafalan Qur'an pada santri dilakukan setiap enam bulan atau satu semester untuk santri remaja dan tiga bulan atau setengah semester untuk santri anak-anak. Adapun aspek yang dinilai yaitu : aspek kelancaran hafalan, tajwid, fashahah dan akhlak atau sikap.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hafidz, Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, dengan judul penelitian Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang. Jenis pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berupa naskah wawancara, catatan lapangan, gambar-gambar. Untuk memperoleh data yang akurat,

maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis penelitian yang digunakan peneliti adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh dari empat informan inti dan dua informan pendukung adalah sebagai berikut: pertama, menunjukkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Ar-Riyadh merupakan program ekstrakurikuler dan kegiatan pelaksanaan program tersebut berjalan dengan cukup baik, namun pada proses muroja'ah perlu diwajibkan kepada seluruh santri tahfidz, dan perlu ditambahkan pembimbing dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an. Kedua, faktor pendukung: Fisik dan Psikis yang baik, dukungan penuh dari Pesantren, reward atau piagam, dan fasilitas seperti al-Qur'an, kartu menghafal dan ruangan khusus bagi santri tahfidz al-Qur'an. Faktor penghambat: rasa malas yang datang pada santri tahfidz dan waktu yang sedikit atau kurang bisa mengontrol waktu dengan baik untuk mengulang dan menghafal Al-Qur'an.

Penelitian sebelumnya dengan yang akan peneliti lakukan adalah membahas tentang pelaksanaan tahfidz al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif deskriptif, berdasarkan teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Selain itu terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu lokasi penelitian dan program tahfidz al-Qur'an yang peneliti lakukan adalah program yang sudah menjadi materi pelajaran dalam sekolah tersebut. Dan penelitian ini juga akan difokuskan kepada pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di sekolah yang menjadi tempat penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Insan Cendekia Madani, yang berlokasi di jalan Ciater Raya, kampung Maruga Ciater, Serpong, Tangerang Selatan, Banten.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan April sampai Oktober 2018. Peneliti terjun langsung kelapang guna untuk mencari sumber-sumber melalui pengamatan/observasi, wawancara serta dokumentasi yang di butuhkan.

B. Pendekatan atau Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam Menyusun ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.¹

¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 47

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.² Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. Hal-hal yang diamati itu biasa gejala-gejala tingkah laku, benda-benda hidup, ataupun benda-benda mati.

Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara langsung objek yang hendak diteliti, tanpa perantara yang dapat lebih-lebihkan, atau mengurangi data yang sebenarnya.³

Tabel 3. 1
Kisi-Kisi Observasi

No	Komponen	Objek Observasi	Aspek Pengamatan
1	Place (<i>tempat</i>)	SMP Insan Cendekia Madani	Keadaan fisik sekolah, sarana prasarana, dan keadaan ruang lingkup sekolah.
		Mesjid sekolah saat pembelajaran tahfidz	Kondisi mesjid dan sarana prasarana pembelajaran dikelas.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Bandung: Alfabate, 2008),h. 308

³ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 270-271

2	Actor (<i>pelaku</i>)	Guru Tahfidz, dan Siswa.	Sikap dan kebiasaan kebiasaan yang dilakukan di dalam kelas maupun luar kelas yang berkaitan dengan program tahfidz.
3	Activity (<i>kegiatan</i>)	Aktivitas KBM tahfidz di kelas. Aktivitas di luar kelas yang berkaitan dengan program tahfidz.	Proses KBM Jenis kegiatan, tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan,

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁵

3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 186

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, cet.ke-23, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 317

(*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan.⁶ Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.⁷

Teknik ini dilakukan peneliti untuk memperoleh data berupa : sejarah berdirinya SMP Insan Cendekia Madani, data siswa, data pembina *tahfidz* al-Qur'an, data staf-staf SMP Insan Cendekia Madani, fasilitas, serta dokumentasi lain yang relevan.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber primer yang dimaksud disini adalah sumber yang berasal dari seseorang atau lebih untuk mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani. Adapun sumber-sumber peneliti dapatkan dari :

- a. Kepala SMP Insan Cendekia Madani
- b. Koordinator *Tahfidz* al-Qur'an SMP Insan Cendekia Madani
- c. Guru *Tahfidz* Al-Qur'an Insan Cendekia Madani
- d. Siswi SMP Insan Cendekia Madani

2. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder yang digunakan adalah buku-buku yang berkaitan dengan *tahfidz* al-Qur'an, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian kualitatif, buku pedoman skripsi fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan serta dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian.

E. Keabsahan Data

Dalam tubuh pengetahuan penelitian kualitatif itu sendiri sejak awal pada dasarnya sudah ada usaha meningkatkan derajat kepercayaan data yang disini

⁶ *Ibid.*, hal. 329

⁷ Muri Yusuf, *Metode Kualitatif (Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan)*, Cet.1, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hal.391

dinamakan keabsahan data. Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Dengan kata lain, apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai dengan teknik, maka jelas bahwa hasil upaya penelitiannya benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi.⁸ Penelitian kualitatif tidak akan bisa transferabel jika tidak kredibel, dan tidak akan kredibel jika tidak memenuhi kebergantungan.⁹ Untuk menetapkan keabsahan (trustworthiness) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).¹⁰

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif karya Lexy J. Moleong, Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.¹¹

F. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada tahap wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah

⁸ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 320

⁹ Ibid, h.321

¹⁰ Ibid, h. 324

¹¹ Ibid, h. 330

dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai pada tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah temuan. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.¹²

Dalam penelitian ini setelah peneliti menelaah seluruh data yang tersedia baik dari observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi, peneliti melakukan reduksi data untuk memilah dari semua data yang ditemukan kemudian peneliti mengambil hanya hal-hal yang sesuai dengan penelitian. Dan reduksi data dalam penelitian ini penulis lakukan selama proses penelitian.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah *men-display*-kan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan *men-display*-kan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.¹³ Dalam penelitian ini penyajian data disajikan dalam bentuk teks naratif.

¹² Sugiyono, Op.cit., hal.247-248

¹³ *Ibid.*, hal. 249

3. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miled dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹⁴

Dalam penarikan kesimpulan bisa dengan menggunakan Triangulasi (gabungan) yaitu penggabungan dari teknik-teknik pengumpulan data baik dari observasi, wawancara dan dokumen, kemudian menetapkan makna dari data yang telah tersaji.



¹⁴ *Ibid.*, hal. 253

BAB IV

PEMBAHASAN

Pembahasan ini mendeskripsikan hasil-hasil temuan yang didapatkan di lokasi penelitian, diawali dengan deskripsi data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dilanjutkan dengan deskripsi tentang variabel penelitian yaitu implementasi program tahfidz al-Qur'an dan faktor-faktor pendukung serta penghambat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat disampaikan sesuai dengan kondisi yang terjadi di lokasi penelitian. Penjabaran dan analisis yang dilakukan berdasarkan instrumen yang telah ditetapkan sebelum terjun ke lokasi penelitian. Peneliti memfokuskan pada pendalaman wawancara ditambah dengan observasi, dan dokumentasi yang ada, sehingga dalam pembahasan ini berisi analisis dari peneliti.

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: Insan Cendekia Madani
Tahun Berdiri	: 2010
Status Akreditasi	: A
Nomer Telp/Fax	: 0622175876564
Alamat	: Jl. Ciater Raya (H. Amat), kp. Maruga RT 005 RW 009 Ciater, Serpong, Tangerang Selatan, Banten, 15310.
Website	: www.icm.sch.id
Email	: info@icm.sch.id

2. Sejarah Sekolah

Sekolah Insan Cendekia Madani Boarding School atau biasa juga disebut ICM, didirikan oleh ayahanda Tamsil Linrung pada tahun 2010. Beliau mendirikan ICM karena kecintaannya pada dunia Pendidikan. Ayahanda Tamsil berkeinginan kuat untuk menghadirkan lembaga

pendidikan berbasis Islam yang unggul dan berprestasi dalam skala nasional maupun internasional.

Eksistensi ICM, dilatari oleh motivasi ayahanda Tamsil untuk membahagiakan kedua orang tua beliau yang berprofesi sebagai guru. Ayahanda Tamsil berasal dari keluarga pendidik. Ayah dan ibu beliau mengabdikan ilmu ditanah kelahiran, dikabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan.

Namun, takdir Allah menggariskan lain. Uliran kehidupan justru membawa ayahanda Tamsil menjadi seorang pengusaha dan politisi. Dalam kapasitas sebagai pengusaha dan juga sebagai politisi (anggota DPR RI sejak 2014 hingga sekarang), langkah konkret ditempuh ayahanda Tamsil. Tercurah berbagai bentuk perhatian, kepedulian dan keberpihakan terhadap dunia pendidikan. Hingga akhirnya, dengan izin dan taufiq Allah SWT, ayahanda Tamsil mendirikan lembaga pendidikan berbasis Islam. Lahirlah boarding school berbasis pendidikan Islam dengan Nama Insan Cendekia Madani.

ICM berlokasi di jalan Ciater Raya, kecamatan Serpong, Tangerang Selatan. ICM berada di bawah naungan Yayasan Edukasi Sejahtera (YES). Yayasan ini didirikan oleh ayahanda Tamsil untuk memayungi dan mengkoordinir pengelolaan ICM. YES di support oleh berbagai unit kerja untuk satu tujuan, terlaksananya seluruh proses pendidikan di ICM dengan lancar.

Insan Cendekia Madani dari masa ke masa, periodesasi awal (2011-2012), 2,6 hektar luas area. Selanjutnya, memiliki 68 orang siswa (SMP-SMA). Mempunyai 15 guru dan 3 pembina asrama. Lalu mempunyai 1 gedung sekolah representatif, 1 gedung asrama dan 1 lapangan olah raga multiline.

Periodesasi ke-2 (2012-2013), ICM mempunyai 8,6 hektar luas area. Selanjutnya memiliki 175 orang siswa diterima (SMP-SMA), 27 guru dan 9 pembina asrama. Lalu ICM mempunyai 1 gedung laboratrium dan

media, 3 gedung asrama, 2 lapangan olahraga multiline, 1 masjid dan 1 mini market.

Periodisasi ke-3 (2013-2014), ICM memiliki 178 orang siswa diterima (SMP-SMA), 98 guru. Selanjutnya, ICM mempunyai 1 gedung asrama putra, 1 kolam renang putra. Lalu ICM melakukan kerjasama dengan ITC, kerjasama dengan multimatrics, kerjasama dengan LBA Al-Utsmani, kerjasama dengan Sony Sugema College.

Periodisasi ke-4 (2013-2014), ICM memiliki 493 siswa (SMP-SMA), 61 guru, 36 pembina asrama, 2 kepala laboratorium, 12 staf akademik, dan 3 pustakawan. Selanjutnya, ICM mempunyai 1 gedung sekolah dasar dengan 46 siswa, 10 guru, dan 240 staf (total karyawan ICM dan YES).

Periodisasi ke-5 (2014-2015), ICM mempunyai gedung ICM center (kantor yayasan, aula dan restaurant), gedung ICMART, kolam renang putri, dan 3 unit lapangan futsal.

3. Visi dan Misi SMP Insan Cendekia Madani

Visi sekolah adalah Untuk menjadi sekolah terkemuka yang mengembangkan keunikan siswa untuk menciptakan pemimpin yang memiliki karakter Islam dan mengambil bagian untuk mewujudkan masyarakat sipil.

Misi sekolah adalah pertama, Untuk mengembangkan siswa dengan karakteristik pemimpin Islam yang dapat berkontribusi kepada orang lain dan masyarakat mereka. kedua, Untuk mengembangkan siswa yang mampu membaca, menghafal, mengerti, beribadah dan berperilaku sesuai dengan Al-Qur'an dan As-sunnah. Ketiga, Untuk mengembangkan siswa yang menyadari potensi mereka dan mampu memanfaatkan potensi tersebut. Keempat, Untuk mengatur sekolah global yang membina siswa yang berpikir secara ilmiah, kreatif, inovatif dan pemecah masalah. Kelima, Untuk menciptakan komunitas akademik sebagai perwujudan (role-model) dari masyarakat sipil.

4. Data Guru Tahfidz Al-Qur'an Tahun 2017-2018 SMP Insan Cendekia Madani

Data guru tahfidz al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Tabel Daftar Guru Tahfidz Al-Qur'an SMP Insan Cendekia Madani

No	Nama Musyrifah	Kelas	Kelompok
1	Neli Mulyati, Lc	VIII & IX	Takhossus
2	Siti Hanifah, S.Pd	VII	B
3	Indah Pratiwi, S.Pd	VII	C
4	Siti Zurotun Nasibah, S.S	VIII	A
5	Imoh Khotimah, S.Pd.I	VIII	B
6	Ela Sholihah, A.Md	IX	Koordinator
7	Muflihah, MA	IX	A
8	Habibah Farhanah, SH	IX	B
9	Destiarny Taruli P, S.Pd	IX	C1
10	Rosmita Chaerunnisa, S.Pd	IX	C2

5. Data Jumlah Siswa SMP Insan Cendekia Madani

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, jumlah siswa yang ada di SMP Insan Cendekia Madani tahun ajaran 2017-2018 ini sebanyak 243 siswa. Dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4. 2
Jumlah Siswa/i SMP Insan Cendekia Madani

No	Kelas	Jumlah siswa/i	Rombongan Belajar
1	VII	68	3
2	VII	80	5
3	IX	95	6
Jumlah		243	14

6. Sarana dan Prasarana SMP Insan Cendekia Madani

SMP Insan Cendekia Madani memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dan menunjang dalam proses belajar mengajar, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 3
Jumlah Sarana dan Prasarana SMP Insan Cendekia Madani

No	Ruang	Jumlah
1	Ruang Kelas	14
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Mesjid	1
6	Perpustakaan	1

7	Ruang UKS	1
8	Kamar Mandi Guru	2
9	Kamar Mandi Siwa	
10	Kantin	1
11	Lapangan Olahraga	1
12	Labolatrium	1

B. Deskripsi Data

1. Data Observasi

a. Tempat Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani

Pada tahap observasi, peneliti melakukan observasi tahfidz al-Qur'an siswi kelas VII, VIII dan IX. Pelaksanaan tahfidz al-Qur'an berlangsung di Masjid Nurul Izzah lantai 3. Fasilitas yang di sediakan pada ruangan tersebut adalah proyektor, rak al-Qur'an, AC dan papan tulis. Ruangan tersebut sangat nyaman untuk melakukan pembelajaran tahfidz al-Qur'an.

Setelah selesai melaksanakan sholat subuh dan membaca *al-ma'surat* siswa langsung membentuk *halaqah-halaqah* berdasarkan kelompok yang telah ditentukan. Begitu pula ketika tahfidz al-Qur'an dilaksanakan pada waktu malam hari. Ketika siswi selesai melaksanakan sholat isya', mereka langsung membentuk *halaqah-halaqah*.

b. Pelaku Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani

- 1) Peserta Didik

Jumlah siswi tahfidz kelas VII berjumlah 25 orang, kelas VIII berjumlah 26, dan kelas IX berjumlah 47. Selain itu ada kelompok *takhasus*. Kelompok *takhasus* ini adalah kelompok tahfidz khusus bagi siswi yang telah mempunyai hafalan lebih dari target yang telah ditentukan oleh sekolah. Jumlah kelompok *takhasus* kelas VIII adalah 8 orang dan kelas IX berjumlah 7 orang. Pembelajaran tahfidz al-Qur'an di ICM di kelompokkan berdasarkan kemampuan tahsin dan kelancaran menghafal siswi. Kelompok a, diperuntukkan bagi siswi yang kemampuan tahsinnya baik dan cepat dalam menghafal al-Qur'an. Untuk kelompok a, berjumlah 13-14 orang. Kelompok b, diperuntukkan bagi siswi yang cepat dalam menghafal al-Qur'an, akan tetapi kemampuan tahsinnya masih kurang. Untuk kelompok b, berjumlah 12-13 orang. Kelompok c, diperuntukkan bagi siswa yang kemampuan tahsinnya kurang serta lambat dalam menghafal al-Qur'an, kelompok ini membutuhkan bimbingan yang lebih dalam tahfidz al-Qur'an. Untuk kelompok c, berjumlah 10-11 orang.

2) Guru Pembimbing Tahfidz Al-Qur'an

Pembelajaran tahfidz al-qur'an di SMP Insan Cendekia Madani di bimbing oleh 10 guru tahfidz. Untuk nama-nama guru pembimbing tahfidz al-Qur'an di ICM, peneliti paparkan dalam tabel 1.2 pada bab IV. Guru pendamping tahfidz al-Qur'an di ICM minimal mempunyai hafalan 5 juz.

c. **Aktivitas Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Insan Cendekai Madani**

Pada pembahasan ini peneliti membahas tentang aktivitas pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an pada siswi kelas VII, VIII dan IX. Pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Insan Cendekia Madani

dilaksanakan pada waktu malam hari dan ba'da subuh. Tahfidz al-Qur'an pada malam hari dilaksanakan pada pukul 19.45-20.30 WIB dan tahfidz al-Qur'an yang dilaksanakan ba'da subuh pada pukul 05.30 WIB. Pelaksanaan tahfidz al-Qur'an yang dilaksanakan ba'da subuh, di mulai setelah siswa melaksanakan kegiatan rutin setelah sholat subuh yaitu membaca *al-ma'surat*. Sebelum memulai pembelajaran guru membuka pertemuan dengan salam dilanjutkan dengan membaca do'a. Setelah membaca do'a, guru *mentalaqi* ayat al-Qur'an ke siswa. Ada perbedaan proses *mentalaqi* siswa kelas tujuh dengan siswa kelas delapan dan sembilan. Proses *mentalaqi* ayat al-Qur'an kepada siswa kelas tujuh ada tiga tahap dan dilakukan sebanyak tiga kali pengulangan. Tahap pertama, guru *mentalaqi* ayat al-Qur'an kepada siswa sebanyak tiga kali. Tahap kedua, siswa diperintahkan untuk mengikuti bacaan sambil melihat ayat tersebut, hal ini dilakukan sebanyak tiga kali. Tahap ketiga, siswa mengucapkan ayat tersebut, tanpa melihat buku pedoman, hal ini dilakukan sebanyak tiga kali.

Proses *mentalaqi* siswa kelas VIII dan IX yaitu guru *mentalaqi* ayat dan siswa mengikuti sambil melihat ayat yang harus dihafal sebanyak dua puluh kali. Hal tersebut sesuai dengan buku panduan yang telah diberikan oleh lembaga wafa. Target hafalan yaitu satu kali *halaqah* minimal siswa dapat menghafal tiga baris ayat al-Qur'an. Namun, ada beberapa siswa juga yang bisa lima baris atau lebih dalam satu kali *halaqah*.

Pada kelompok *takhasus*, guru memberikan waktu untuk peserta didik membaca dan menghafal sendiri-sendiri sedangkan pembimbing menyimak, jika terdapat peserta didik yang keliru atau tidak tepat dalam melafalkan ayat al-Qur'an, maka pembimbing langsung membenarkannya. Setelah kurang dari lima belas menit peserta didik mempersiapkan diri untuk menyetorkan hafalannya kepada pembimbing. Peserta didik secara bergantian untuk

menyetorkan hafalannya, dan pembimbing menyimaknya, serta membenarkan jika terdapat tajwid atau makhorijul huruf yang tidak tepat.

2. Data Wawancara

a. Wawancara Kepala Sekolah Insan Cendekai Madani

Untuk meningkatkan kegiatan terprogram, sekolah memfasilitasi dan memberikan dukungan kepada guru berupa pelaksanaan upgrading yang bekerja sama dengan lembaga al-Qur'an *wafa*. Program tahfidz al-Qur'an telah menjadi kurikulum sekolah, yang mana semua peserta didik wajib mengikuti program tersebut. Target hafalan yaitu minimal sisiwi hafal 2 juz dalam waktu 3 tahun. Meski demikian, ada beberapa siswi yang dapat menghafal melebihi target yang telah ditentukan.

Insan Cendekai Madani mempunyai program yang mendukung dalam pelaksanaan tahfidz al-Qur'an yaitu al-Qur'an camp. Al-Qur'an camp atau yang biasa disebut dengan *dauroh al-Qur'an*. Al-qur'an camp ini dilaksanakan setahun dua kali atau satu kali per semester.

b. Wawancara Guru Tahfidz Al-Qur'an SMP Insan Cendekia Madani

Program tahfidz al-Qur'an di Insan Cendekia Madani memiliki tujuan membimbing peserta didik untuk mempelajari dan menghafal al-Qur'an. Minimal dengan adanya program tahfidz al-Qur'an, anak dapat membaca al-Qur'an dengan benar berdasarkan ilmu tahsin. Dengan adanya pembelajaran tahfidz al-Qur'an, peserta didik dapat terbiasa dengan menghafal al-Qur'an, selain itu untuk menjadi bekal peserta didik di masa depan.

Adapun tahfidz al-Qur'an dilaksanakan sebanyak lima kali pertemuan dalam satu minggu. Dalam pembelajaran tahfidz siswi

dibagi menjadi 4 kelompok yaitu kelompok a, b, c dan *takhasus*. Pembagian kelompok tersebut berdasarkan kemampuan tahsin dan kecepatan siswi dalam menghafal al-Qur'an.

c. Wawancara Peserta Didik

Peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik dengan cara random, sampai peneliti menemukan titik jenuh. Kesimpulan yang peneliti temukan adalah dalam proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an peserta didik mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode yang dikembangkan oleh lembaga wafa. Dengan adanya program tahfidz al-Qur'an, siswi dapat mempunyai hafalan al-Qur'an dan menambah hafalan al-Qur'an mereka. selain itu, siswi dapat mempelajari ilmu tahsin, sehingga mereka dapat mempraktikkan ilmu tersebut ketika membaca dan menghafal al-Qur'an. kesulitan yang dialami peserta didik yaitu ketika menghafal peserta didik menemukan ayat yang panjang, selain itu adalah karena rasa malas.

3. Data Dokumentasi

Dokumen yang peneliti gunakan diantaranya silabus, RPP, pedoman harian peserta didik tahfidz al-Qur'an dan foto-foto yang terkait dengan hasil penelitian. Silabus merupakan rencana pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang telah disusun oleh tim tahfidz al-Qur'an SMP Insan Cendekai Madani dan lembaga al-Qur'an wafa yang mencakup materi, sedangkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan.

C. Pembahasan

1. Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani

Di zaman sekarang ini masyarakat Muslim, khususnya orang tua dan guru dituntut untuk memiliki sifat peduli terhadap anak-anak sebagai

generasi penerus bangsa. Rasa peduli yang dimaksud adalah mendidik anak membaca dan menghafal al-Qur'an. Dengan menanamkan rasa kecintaan kepada al-Qur'an sejak dini, maka rasa kecintaan tersebut akan bersemi pada masa dewasanya kelak. Bentuk penanaman kecintaan terhadap al-Qur'an adalah dengan menghafalnya. Melihat realita yang terjadi saat ini, anak-anak remaja mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya. Karena masa remaja adalah masa dimana mereka mencari jati diri mereka. Sehingga mereka perlu dibimbing dalam kebaikan agar mereka tidak terjerumus kedalam jurang kemaksiatan.

Pemuda dalam semua bangsa adalah sosok yang akan menerima estafet perjalanan bangsa itu sendiri. Sebagaimana yang dikatakan dalam sebuah pepatah Arab “شبان اليوم رجال الغد”, yaitu pemuda hari ini adalah pemimpin masa depan. Oleh karena itu, kita perlu mempersiapkan pemuda-pemudi yang tidak hanya berjiwa intelektual, akan tetapi berjiwa ulama. Hal tersebut sejalan dengan visi dan misi dari sekolah Insan Cendekia Madani yaitu mengembangkan siswa dengan karakteristik pemimpin Islam yang dapat berkontribusi kepada orang lain dan masyarakat. Salah satu upaya untuk menumbuhkan jiwa pemimpin Islam yaitu dengan cara mendekatkan pemuda-pemudi zaman sekarang ini dengan al-Qur'an. Upaya mendekatkan diri dengan al-Qur'an yaitu dengan cara mempelajari, menghafal dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, agar nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an dapat mendarah daging dalam diri seorang pemuda dan pemudi.

Melihat persoalan tersebut SMP Insan Cendekia Madani memasukan program tahfidz al-Qur'an sebagai bagian dari kurikulum. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh bapak Chabib Mustofa selaku kepala SMP Insan Cendekia Madani:

Sesuai dengan visi dari sekolah Insan Cendekia Madani yaitu menghasilkan pemimpin-pemimpin yang berkarakter Islam. Nah, dari kata-kata karakter Islam itu kita tarik menjadi misi, dari misi itulah berarti siswa dapat membaca al-Qur'an, menghafalkan, memahami, bahkan dapat menerapkan nilai-nilai yang terkandung didalam al-Qur'an. Dengan demikian, menjadi sebuah kewajiban

kita untuk menyiapkan anak-anak kita ini dengan program al-Qur'an.¹

Hal ini juga diperkuat oleh ustadzah Neli bahwa membimbing anak untuk belajar dan menghafalkan al-Qur'an sangatlah penting sebagaimana yang dikatakan beliau:

Melihat realita yang terjadi pada zaman sekarang ini bahwa sebagian besar anak-anak belum benar dalam membaca al-Qur'an dari segi tahsin. Jangankan membaca, menghafalkan al-Qur'an pun susah. Oleh sebab itu, sangatlah penting adanya program *tahfidz* al-Qur'an di sekolah, agar anak-anak dapat mempelajari dan menghafal al-Qur'a.²

Program *tahfidz* al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani di mulai sejak tahun 2011. Semua siswa diwajibkan untuk mengikuti program *tahfidz* yang diadakan oleh sekolah. Target untuk siswa selama di SMP Insan Cendekia Madani adalah minimal menghafal 2 juz yaitu 28 dan 29. Sebagaimana disampaikan oleh ustadzah Neli "Target minimal di SMP Insan Cendekia Madani adalah 2 juz. Walaupun demikian, ada beberapa anak yang dapat menghafal al-Qur'an lebih dari 2 juz".³

Keunikan dari program yang diselenggarakan oleh SMP Insan Cendekia Madani, tidak banyak diterapkan oleh SMP lain. SMP Insan Cendekia Madani melaksanakan program *tahfidz* dengan menggunakan metode wafa. Setiap murid akan diberikan buku pegangan khusus dari lembaga *wafa* untuk mempelajari dan menghafal al-Qur'an.

Tahfidz al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani dilaksanakan di Mesjid. Pelaksanaan *tahfidz* pada malam hari yaitu pukul 19.45- 20.30 WIB. Selanjutnya, pelaksanaan *tahfidz* ba'da subuh yaitu pada pukul 05.30 WIB. Pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an dimulai setelah siswa melaksanakan sholat subuh berjama'ah dan dzikir pagi. Setelah siswa

¹ Wawancara dengan bapak Chabib Musthafa, kepala SMP Insan Cendekia Madani , tanggal 02 Mei 2018, pukul 07.30 WIB

² Wawancara dengan ustadzah Neli, koordinator *tahfidz* al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani, tanggal 07 Mei 2018, pukul 06.30

³ Wawancara dengan ustadzah Neli, koordinator *tahfidz* al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani, tanggal 07 Mei 2018, pukul 06.30

selesai melakukan aktivitas tersebut, siswa akan membentuk *halaqah* berdasarkan kelompok yang telah ditentukan. Untuk tahfidz al-Qur'an pada waktu malam hari dilaksanakan setelah siswi menunaikan sholat isya dan do'a bersama. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu siswi SMP ICM, Kisti Khaira Dayana "Setelah sholat subuh dan membaca *al-ma'surat*, kita langsung menghafal al-Qur'an, kak. Terus kalau tahfidz malam setelah kita selesai sholat isya dan membaca do'a".⁴

Kegiatan menghafal al-Qur'an yang dilakukan oleh SMP Insan Cendekia Madani berdasarkan kurikulum yang telah ditentukan. Setiap siswa dikelompokkan sesuai dengan kemampuan membaca al-Qur'an dengan benar berdasarkan tahsin serta kecepatan dalam menghafal al-Qur'an, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Chabib Musthafa :

Iyah mba, karena ketika penerimaan siswa baru kita melakukan tes membaca al-Qur'an dan hafalan. Dari hasil tes tersebutlah kita dapat menentukan kelompok-kelompok tahfidz tersebut. Jadi, kelas tahfidz al-Qur'an dilaksanakan *berhalaqah* atau berkelompok sesuai dengan pembagian kelompok yang telah ditentukan. Untuk siswa yang memiliki kemampuan membaca al-Qur'an baik sesuai dengan tahsin dan cepat dalam menghafal maka siswa tersebut termasuk kelompok A. Selanjutnya, untuk siswa yang memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang belum baik berdasarkan tahsin, namun cepat dalam menghafal, maka siswa tersebut termasuk kelompok B. Kemudian, untuk siswa yang memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang kurang dan lambat dalam menghafal al-Qur'an, maka siswa tersebut termasuk kelompok C. Selain itu terdapat juga kelompok *takhasus*, yaitu kelompok bagi anak-anak yang hafalannya sudah banyak atau sudah melewati target hafalan.⁵

Dalam program tahfidz al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani ada kelompok khusus bagi peserta didik yang mempunyai hafalan melebihi target yang ditentukan. Kelompok tersebut bernama kelompok *takhasus*. Kelompok *takhasus* mempunyai target yang berbeda dengan kelompok lainnya. Target kelompok takhasus yaitu peserta didik harus menghafal tiga

⁴ Wawancara dengan Kisti Khaira Dayana, siswi SMP Insan Cendekia Madani, tanggal 28 November 2018, Pukul 19.40

⁵Wawancara dengan bapak Chabib Musthafa, kepala SMP Insan Cendekia Madani , tanggal 02 Mei 2018, pukul 07.30 WIB

halaman dalam satu minggu. Target perhari peserta didik yaitu tujuh sampai delapan baris. Sebagaimana yang dikatakan oleh ustadzah Neli bahwa :

Jadi mba, ada kelompok khusus bagi peserta didik yang memang sebelum mereka masuk ke ICM, mereka sudah mempunyai hafalan al-Qur'an yang banyak. Entah itu dari hasil didikan sekolah sebelumnya atau berasal dari tempat pembelajaran al-Quran lainnya. Biasa kami menyebutnya kelompok *takhasus* mba. Target kelompok *takhasus* adalah peserta didik harus menghafal tiga halaman dalam waktu satu minggu. Dan untuk perharinya mereka harus menghafal tujuh sampai delapan ayat mba.⁶

Dalam sebuah implementasi suatu program yang dilaksanakan di sekolah ada beberapa unsur-unsur yang sangat penting. Unsur-unsur tersebut dapat mendukung keberhasilan suatu program yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, implementasi program tahfidz al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani dapat di analisis dari unsur-unsur berikut:

a. Tujuan

Tujuan merupakan arah atau keadaan yang akan diupayakan untuk dicapai oleh sekolah dalam kurun waktu sedang atau pendek. kurun waktu sedang berkisar antara 2 sampai 3 tahun dan kurun waktu pendek adalah kurun waktu paling lama 1 tahun. Tujuan dan sasaran harus berinduk kepada visi sekolah.⁷

SMP Insan Cendekia Madani melaksanakan program *tahfidz* memiliki beberapa tujuan. Pertama, agar siswa hafal 2 juz atau lebih. Program ini merupakan bekal bagi anak-anak ketika menginjak usia dewasa agar dapat membaca al-Qur'an dengan fasih dan mempunyai hafalan. Kedua, program tahfidz al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani bertujuan untuk mendorong, membina dan membimbing siswa untuk mencintai al-Qur'an dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, menumbuhkan karakter pemimpin yang Islami dalam diri siswa,

⁶ Wawancara dengan ustadzah Neli, koordinator *tahfidz* al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani, tanggal 07 Mei 2018, pukul 06.30

⁷ Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 170

sesuai dengan visi dan misi SMP Insan Cendekia Madani itu sendiri. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Chabib Musthafa :

Yang pastinya mba, tujuan diadakannya program tahfidz al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani adalah untuk mendekatkan semua civitas akademika, bukan hanya siswanya saja, akan tetapi semua guru-guru serta karyawan SMP Insan Cendekia Madani. Karena bagi kami jika lingkungan ini terwarnai dengan al-Qur'an, pasti hal-hal yang lain bisa mengikuti.⁸

Selanjutnya tujuan adanya program tahfidz al-Qur'an di Insan Cendekia Madani adalah untuk membimbing siswa dalam mempelajari dan menghafal al-Qur'an, sebagaimana yang dikatakan ustadzah Neli bahwasannya :

Tujuan diadakannya program tahfidz al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani adalah untuk membentuk kemampuan siswa dalam hal menghafal al-Quran dan membaca al-Qur'an dengan baik berdasarkan tahsin. Selanjutnya, agar siswa ketika lulus dari SMP Insan Cendekia Madani mempunyai basic, siswa dapat membaca, memahami, menghafal serta mengamalkan al-Qur'an.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMP Insan Cendekia Madani dan ustadzah Neli diatas maka dapat di ketahui bahwa pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an yang dilaksanakan oleh SMP Insan Cendekia Madani merupakan bentuk kesadaran lembaga pendidikan tersebut untuk melestarikan al-Qur'an, membekali siswa dengan jiwa Qur'ani, sehingga perilakunya sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an.

b. Guru

Guru tahfidz al-Qur'an berperan vital bagi kesuksesan *halaqah* serta realisasi tujuan-tujuannya, baik dalam aspek keilmuan maupun pendidikan. Selain itu guru juga harus bertindak sebagai motivator dan pembimbing yang selalu sabar dalam mengajarkan al-Qur'an.

⁸ Wawancara dengan bapak Chabib Musthafa, kepala SMP Insan Cendekia Madani , tanggal 02 Mei 2018, pukul 07.30 WIB

⁹ Wawancara dengan ustadzah Neli, koordinator *tahfidz* al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani, tanggal 07 Mei 2018, pukul 06.30

Guru tahfidz al-Qur'an untuk siswi SMP Insan Cendekia Madani berjumlah 10 orang. Seluruh guru tahfidz al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani mempunyai kemampuan yang baik untuk membimbing siswi dalam menghafal al-Qur'an. Mereka sabar dan telaten membimbing anak-anak yang berbeda karakter. Semua guru tahfidz di SMP Insan Cendekia Madani minimal mempunyai hafalan 5 juz. Tidak hanya itu, guru tahfidz al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani mengikuti pelatihan pembelajaran dan hafalan al-Qur'an yang dilaksanakan oleh lembaga wafa. Tim lembaga wafa di undang langsung dari Surabaya. Hal ini dikarenakan beberapa guru tahfidz belum baik bacaan al-Qur'annya menurut ilmu tahsin yang benar. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Chabib Musthafa bahwa "Guru-guru tahfidz yang ada di sini harus mempunyai hafalan minimal lima juz. selain itu juga mereka harus mengikuti pelatihan pembelajaran al-Qur'an yang dilaksanakan oleh lembaga wafa".¹⁰

Perhatian guru sangat berperan dalam memotivasi siswi untuk menghafalkan surat-surat yang harus dihafalkan sesuai dengan target yang telah ditentukan. Perhatian semua guru tahfidz terhadap program ini sangat tinggi. Oleh karena itu, guru tahfidz bertanggung jawab sepenuhnya terhadap proses dan pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di SMP Insan Cendekai Madani. Kemampuan mengajar serta kualitas bacaan al-Qur'an setiap guru terus di tingkatkan. Ustadzah Neli menambahkan bahwa SMP Insan Cendekia Madani mempunyai program upgrading untuk para guru-guru tahfidz al-Qur'an. Pertama adalah upgrading yang dilaksanakan bersama lembaga wafa, para guru tahfidz harus mengikuti pelatihan pembelajaran al-Qur'an yang dilaksanakan oleh lembaga wafa. Ketika pelatihan berlangsung, para guru akan dilatih tentang tahsin dan strategi pembelajaran al-Qur'an yang baik. Selain itu, tim lembaga wafa akan mengevaluasi hafalan para guru tahfidz.

¹⁰ Wawancara dengan bapak Chabib Musthafa, kepala SMP Insan Cendekia Madani , tanggal 02 Mei 2018, pukul 07.30 WIB

Upgrading bersama lembaga wafa dilaksanakan selama dua kali pertemuan dalam satu tahun. Kedua adalah upgrading yang dilaksanakan oleh ICM, para guru mempelajari materi yang akan diajarkan kepada siswi serta *muroja'ah* kembali hafalan. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Neli bahwa :

Jadi di SMP Insan Cendekai Madani mempunyai program yaitu upgrading. Kami mengundang tim lembaga wafa ke sekolah. Kegiatan yang kami lakukan yaitu mengevaluasi tentang pembelajaran, mutu guru. Ya kalau kita mau outputnya bagus maka inputnya juga harus bagus. Selain itu guru juga di evaluasi perihal hafalan serta tahsin. Selain itu juga lembaga wafa mengevaluasi tentang administrasi program tahfidz al-Qur'an di ICM. Kemarin kami baru mengirim video yang berisi guru-guru membaca al-Qur'an dan hafalan mereka ke lembaga wafa. Untuk upgrading ini dilakukan satu tahun dua kali pertemuan. Karena memang jarak yang jauh juga mba, akan tetapi komunikasi kami dengan lembaga wafa tetap terjalin. Selain itu kami juga ada upgrading yang dilakukan oleh ICM itu sendiri. Jadi para guru mempelajari materi yang akan diajarkan kepada siswi serta para guru *muroja'ah* kembali hafalan.¹¹

c. Siswa

Dalam dunia pendidikan Indonesia kita mengenal siswa, murid dan peserta didik. Siswa atau murid adalah salah satu posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar-mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah siswa atau anak didik, bagaimana keadaan dan kemampuannya, setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain. Seperti itulah pentingnya keberadaan siswa didalam dunia pendidikan, terutama dalam implementasi program tahfidz al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani.

Jumlah siswi tahfidz kelas VII berjumlah 25 orang, kelas VIII berjumlah 26, dan kelas IX berjumlah 47. Selain itu ada kelompok takhasus. Kelompok *takhasus* ini adalah kelompok tahfidz khusus bagi siswi yang telah mempunyai hafalan lebih dari target yang telah

¹¹ Wawancara dengan ustadzah Neli, koordinator tahfidz Insan Cendekia Madani, tanggal 29 Oktober 2018, pukul 04.00

ditentukan oleh sekolah. Jumlah kelompok *takhasus* kelas VIII adalah 8 orang dan kelas IX berjumlah 7 orang.

Setiap kelompok tahfidz mempunyai jumlah peserta didik yang berbeda. Untuk kelompok A berjumlah 13-14 siswi, kelompok B berjumlah 12-13 siswi, kelompok C berjumlah 10-11 siswi dan kelompok *takhasus* berjumlah 25 siswi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan tahfidz al-Qur'an di ICM berlangsung dengan tertib. Para siswi langsung membentuk halaqah-halaqah berdasarkan kelompok yang telah ditentukan, tanpa harus di arahkan oleh guru. Ketika proses tahfidz al-Qur'an berlangsung, peneliti mengamati bahwa ada beberapa siswi yang semangat menghafal al-Qur'an dan ada beberapa siswi yang kurang semangat menghafal al-Qur'an. kondisi tersebut terjadi ketika tahfidz al-Qur'an dilaksanakan pada waktu ba'da subuh. Beberapa siswi terlihat mengantuk ketika tahfidz al-Qur'an berlangsung. Sebagaimana yang dikatakan oleh ustadzah Nihayah :

Gimana yah mba, kami sebagai guru sudah sebisa mungkin mengingatkan anak-anak untuk semangat menghafal. Akan tetapi masih saja ada beberapa anak yang mengantuk dan kurang semangat dalam menghafal, yang ngantuk yah ngantuk, yang sadar yah sadar. Itu semua tergantung kesadaran anak-anak. Namun, dibalik itu semua masih ada anak-anak yang semangat dalam menghafal.¹²

Pelaksanaan tahfidz di malam hari berjalan dengan baik, semua siswi semangat dalam menghafal al-Qur'an. Hal ini dikarenakan, ketika di waktu sore hari para siswi diberikan waktu untuk beristirahat. Peneliti mengamati perilaku sisiwi terhadap guru sangat baik. Menghormati dan sopan satun terhadap guru. Perilaku terhadap teman sebaya pun dapat dikatakan baik, karena mereka tidak melakukan kejahatan-kejahatan yang membahayakan lingkungan sekitar.

¹² Wawancara dengan ustadzah Nihayah, koordinator asrama putri dan guru tahfidz al-Qur'an Insan Cendekia Madani, tanggal 09 Mei 2018, pukul 06.30

d. Materi

Materi dalam program tahfidz al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani menyesuaikan target dengan lembaga wafa. Adapun untuk pembagian materi setiap pekannya diatur oleh guru tahfidz itu sendiri. Untuk jadwal tahfidz al-Qur'an dilaksanakan pada hari Senin-Jum'at. Tahfidz al-Qur'an dilaksanakan sebanyak tujuh kali pertemuan, dua kali di malam hari yaitu malam senin dan malam selasa dan lima kali di waktu subuh. Berdasarkan hasil studi dokumentasi lebih jelasnya akan peneliti paparkan dalam tabel sebagai berikut:



Tabel 4. 4
Silabus Tahfidz Al-Qur'an Kelas VII

SEMESTER	MATERI								
	KELOMPOK A			KELOMPOK B			KELOMPOK C		
	TAHFIDZ	JML	PERTEMUAN	TAHFIDZ	JML	PERTEMUAN	TAHFIDZ	JML	PERTEMUAN
I (75 TM)	An_Naba' (40)	20 Baris	7 x TM	An_Naba' (40)	20 Baris	10 x TM	An_Naba' (40)	20 Baris	10 x TM
	Annazi'at (46)	20 Baris	7 x TM	Annazi'at (46)	20 Baris	10 x TM	Annazi'at (46)	20 Baris	10 x TM
	Abasa (42)	14 Baris	5 x TM	Abasa (42)	14 Baris	7 x TM	Abasa (42)	14 Baris	7 x TM
	Attakwir (29)	12 Baris	4 x TM	Attakwir (29)	12 Baris	6 x TM	Attakwir (29)	12 Baris	6 x TM
	Al Infithar (19)	9 Baris	3 x TM	Al Infithar (19)	9 Baris	5 x TM			
	Al Muthaffifin (36)	19 Baris	7 x TM	Al Muthaffifin (36)	19 Baris	10 x TM			
	Al Insyiqaq (25)	12 Baris	4 x TM						
	Al Buruj (22)	12 Baris	4 x TM						
	TOTAL			41 x TM	TOTAL		48 x TM	TOTAL	
II (75 TM)	Atthariq (17)	6 Baris	2 x TM	Al Insyiqaq (25)	12 Baris	6 x TM	Al Infithar (19)	9 Baris	5 x TM
	Al A'la (19)	8 Baris	3 x TM	Al Buruj (22)	12 Baris	6 x TM	Al Muthaffifin (36)	19 Baris	10 x TM
	Al- Ghasyiyah (26)	11 Baris	4 x TM	Atthariq (17)	6 Baris	3 x TM	Al Insyiqaq (25)	12 Baris	6 x TM
	Al Fajr (30)	16 Baris	5 x TM	Al A'la (19)	8 Baris	4 x TM	Al Buruj (22)	12 Baris	6 x TM
	Al Balad (20)	9 Baris	3 x TM	Al- Ghasyiyah (26)	11 Baris	6 x TM	Atthariq (17)	6 Baris	3 x TM
	Assyams (15)	7 Baris	2 x TM	Al Fajr (30)	16 Baris	8 x TM	Al A'la (19)	8 Baris	4 x TM

Allail (21)	8 Baris	2 x TM	Al Balad (20)	9 Baris	5 x TM	Al- Ghasyiyah (26)	11 Baris	6 x TM
Ad-Dhuha (11)	5 Baris	2 x TM	Assyams (15)	7 Baris	4 x TM	Al Fajr (30)	16 Baris	8 x TM
Assyarh (8)	3 Baris	1 x TM	Allail (21)	8 Baris	4 x TM	Al Balad (20)	9 Baris	5 x TM
Attin (8)	4 Baris	1 x TM	Ad-Dhuha (11)	5 Baris	3 x TM	Assyams (15)	7 Baris	4 x TM
Al Alaq (19)	7 Baris	2 x TM	Assyarh (8)	3 Baris	1 x TM	Allail (21)	8 Baris	4 x TM
Al-Qodr (5)	3 Baris	1 x TM	Attin (8)	4 Baris	2 x TM			
Al Bayyinah (8)	10 Baris	3 x TM	Al Alaq (19)	7 Baris	3 x TM			
Azzalalah (8)	5 Baris	1 x TM	Al-Qodr (5)	3 Baris	1 x TM			
Al-Adiyat (11)	5 Baris	1 x TM	Al Bayyinah (8)	10 Baris	5 x TM			
Al Qori'ah (11)	6 baris	1 x TM						
Attakatsur (8)	4 Baris	1 x TM						
Al-Ashr (3)	2 Baris	1 x TM						
Al Humazah (9)	4 Baris	1 x TM						
Al Fiil (5)	3 Baris	1 x TM						
Quraisy (4)	3 baris	1 x TM						
Al Maun (7)	4 Baris	1 x TM						
Al Kautsar (3)	2 Baris	1 x TM						
Al Kaafiruun (6)	3 Baris	1 x TM						
Annashr (3)	3 Baris	1 x TM						
Allahab (5)	3 Baris	1 x TM						
Al Ikhlas (4)	2 Baris	1 x TM						
Al Falaq (5)	3 Baris	1 x TM						
Annaas (6)	4 Baris	1 x TM						
TOTAL		47 x TM	TOTAL		61 TM	TOTAL		67

MUROJA'AH			MUROJA'AH			MUROJA'AH		
Juz 30			Annaba s/d Al Bayyinah			Annaba s/d Allail		
Persiapan Sertifikasi Tahfidz Juz 30								
TAHFIDZ	JML	PERTEMUAN	TAHFIDZ	JML	PERTEMUAN	TAHFIDZ	JML	PERTEMUAN
Al_Mulk (30)	33 Baris	11 x TM	Azzalalah(8)	5 Baris	1 x TM	Ad-Dhuha (11)	5 Baris	3 x TM
Al- Qolam (52)	31 Baris	10 x TM	Al-Adiyat (11)	5 Baris	1 x TM	Assyarh (8)	3 Baris	1 x TM
Al- Haaqqah (52)	28 Baris	9 x TM	Al Qori'ah (11)	6 baris	1 x TM	Attin (8)	4 Baris	2 x TM
Al- Maarij (44)	24 Baris	8 x TM	Attakatsur (8)	4 Baris	1 x TM	Al Alaq (19)	7 Baris	3 x TM
Nuh (28)	24 Baris	8 x TM	Al-Ashr (3)	2 Baris	1 x TM	Al-Qodr (5)	3 Baris	1 x TM
Al-jinn (28)	28 Baris	9 x TM	Al Humazah (9)	4 Baris	1 x TM	Al Bayyinah (8)	10 Baris	5 x TM
Al muzammil (20)	20 Baris	7 x TM	Al Fiil (5)	3 Baris	1 x TM	Azzalalah(8)	5 Baris	1 x TM
Al muddatsir (56)	26 Baris	9 x TM	Quraisy (4)	3 baris	1 x TM	Al-Adiyat (11)	5 Baris	1 x TM
			Al Maun (7)	4 Baris	1 x TM	Al Qori'ah (11)	6 baris	1 x TM
			Al Kautsar (3)	2 Baris	1 x TM	Attakatsur (8)	4 Baris	1 x TM
			Al Kaafiruun (6)	3 Baris	1 x TM	Al-Ashr (3)	2 Baris	1 x TM
			Annashr (3)	3 Baris	1 x TM	Al Humazah (9)	4 Baris	1 x TM
			Allahab (5)	3 Baris	1 x TM	Al Fiil (5)	3 Baris	1 x TM
			Al Ikhlas (4)	2 Baris	1 x TM	Quraisy (4)	3 baris	1 x TM
			Al Falaq (5)	3 Baris	1 x TM	Al Maun (7)	4 Baris	1 x TM
			Annaas (6)	4 Baris	1 x TM	Al Kautsar (3)	2 Baris	1 x TM
			Al_Mulk (30)	33 Baris	16 x TM	Al Kaafiruun (6)	3 Baris	1 x TM
			Al- Qolam (52)	31 Baris	15 x TM	Annashr (3)	3 Baris	1 x TM
			Al- Haaqqah (52)	28 Baris	14 x TM	Allahab (5)	3 Baris	1 x TM
			Al- Maarij (44)	24 Baris	12 x TM	Al Ikhlas (4)	2 Baris	1 x TM
						Al Falaq (5)	3 Baris	1 x TM
						Annaas (6)	4 Baris	1 x TM
						Al_Mulk (30)	33 Baris	16 x TM

III (75 TM)

						Al- Qolam (52)	31 Baris	15 x TM	
	TOTAL	71 x TM	TOTAL	73 x TM	TOTAL			57 x TM	
IV (75 TM)	MUROJA'AH			MUROJA'AH			MUROJA'AH		
	Al Muluk s/d Al Muddatstsir			Azzalalah s/d Al Ma'arij			Adh Dhuha s/d Al Muluk		
	TAHFIDZ	JML	PERTEMUAN	TAHFIDZ	JML	PERTEMUAN	TAHFIDZ	JML	PERTEMUAN
	Al Qiyamah (40)	16 Baris	5 x TM	Nuh (28)	24 Baris	12 x TM	Al- Haaqqah (52)	28 Baris	14 x TM
	Al insan (31)	26 Baris	9 x TM	Al-jinn (28)	28 Baris	14 x TM	Al- Maarij (44)	24 Baris	12 x TM
	Al Mursalat (50)	22 Baris	7 x TM	Al muzammil (20)	20 Baris	10 x TM	Nuh (28)	24 Baris	12 x TM
	Al Mujadalah 22	49 Baris	16 x TM	Al muddatsir (56)	26 Baris	13 x TM	Al-jinn (28)	28 Baris	14 x TM
	Al Hasyr 24	51 Baris	17 x TM	Al Qiyamah (40)	16 Baris	8 x TM			
	Al Mumtahanah 13	35 Baris	12 x TM						
	Ash Shaf 14	22 Baris	7 x TM						
	TOTAL	73 x TM	TOTAL	57 x TM	TOTAL			52 x TM	
V (75 TM)	MUROJA'AH			MUROJA'AH			MUROJA'AH		
	Juz 29 & 30			Juz 29 & 30			Juz 30		
	Persiapan Sertifikasi Tahfidz Juz 29 & 30			Persiapan Sertifikasi Tahfidz Juz 29 & 30			Persiapan Sertifikasi Tahfidz Juz 30		
	TAHFIDZ	JML	PERTEMUAN	TAHFIDZ	JML	PERTEMUAN	TAHFIDZ	JML	PERTEMUAN
	Al Jumu'ah 11	19 Baris	6 x TM	Al insan (31)	26 Baris	13 x TM	Al muzammil (20)	20 Baris	10 x TM
	Al Munafiqun 11	21 Baris	7 x TM	Al Mursalat (50)	22 Baris	11 x TM	Al muddatsir (56)	26 Baris	13 x TM
	At Taghabun	28 baris	9 x TM	Al Mujadalah 22	49 Baris	16 x TM	Al Qiyamah (40)	16 Baris	8 x TM
	At Thalaq 12	29 Baris	9 x TM	Al Hasyr 24	51 Baris	17 x TM	Al insan (31)	26 Baris	13 x TM
At Tahrim 12	28 baris	9 x TM							
	TOTAL	40 x TM	TOTAL	57 x TM	TOTAL			44 x TM	

	MUROJA'AH	MUROJA'AH	TAHFIDZ	JML	PERTEMUAN
VI (75 TM)	Juz 28, 29, dan 30	Juz 29 dan 30	Al Mursalat (50)	22 Baris	11 x TM
			MUROJA'AH		
			Juz 29 dan 30		

Ket : Kelompok A hafalan 3 baris / Pertemuan
 Kelompok B & C hafalan 2 baris / Pertemuan

Tabel 4. 5
Silabus Tahfidz Al-Qur'an Kelas VIII

SEMESTER	MATERI		
	KELOMPOK A	KELOMPOK B	KELOMPOK C
III (75 TM)	MUROJA'AH	MUROJA'AH	MUROJA'AH

Juz 30			Annaba s/d Al Bayyinah			Annaba s/d Allail		
Persiapan Sertifikasi Tahfidz Juz 30								
TAHFIDZ	JML	PERTEMUAN	TAHFIDZ	JML	PERTEMUAN	TAHFIDZ	JML	PERTEMUAN
Al_Mulk (30)	33 Baris	11 x TM	Ad-Dhuha (11)	5 Baris	3 x TM	Al Fajr (30)	16 Baris	8 x TM
Al- Qolam (52)	31 Baris	10 x TM	Assyarh (8)	3 Baris	1 x TM	Al Balad (20)	9 Baris	5 x TM
Al- Haaqqah (52)	28 Baris	9 x TM	Attin (8)	4 Baris	2 x TM	Assyams (15)	7 Baris	4 x TM
Al- Maarij (44)	24 Baris	8 x TM	Al Alaq (19)	7 Baris	3 x TM	Allail (21)	8 Baris	4 x TM
Nuh (28)	24 Baris	8 x TM	Al-Qodr (5)	3 Baris	1 x TM	Ad-Dhuha (11)	5 Baris	3 x TM
Al-jinn (28)	28 Baris	9 x TM	Al Bayyinah (8)	10 Baris	5 x TM	Assyarh (8)	3 Baris	1 x TM
Al muzammil (20)	20 Baris	7 x TM	Azzalalah (8)	5 Baris	1 x TM	Attin (8)	4 Baris	2 x TM
Al muddatsir (56)	26 Baris	9 x TM	Al-Adiyat (11)	5 Baris	1 x TM	Al Alaq (19)	7 Baris	3 x TM
			Al Qori'ah (11)	6 baris	1 x TM	Al-Qodr (5)	3 Baris	1 x TM
			Attakatsur (8)	4 Baris	1 x TM	Al Bayyinah (8)	10 Baris	5 x TM
			Al-Ashr (3)	2 Baris	1 x TM	Azzalalah (8)	5 Baris	1 x TM
			Al Humazah (9)	4 Baris	1 x TM	Al-Adiyat (11)	5 Baris	1 x TM
			Al Fiil (5)	3 Baris	1 x TM	Al Qori'ah (11)	6 baris	1 x TM
			Quraisy (4)	3 baris	1 x TM	Attakatsur (8)	4 Baris	1 x TM
			Al Maun (7)	4 Baris	1 x TM	Al-Ashr (3)	2 Baris	1 x TM
			Al Kautsar (3)	2 Baris	1 x TM	Al Humazah (9)	4 Baris	1 x TM
			Al Kaafiruun (6)	3 Baris	1 x TM	Al Fiil (5)	3 Baris	1 x TM
			Annashr (3)	3 Baris	1 x TM	Quraisy (4)	3 baris	1 x TM
			Allahab (5)	3 Baris	1 x TM	Al Maun (7)	4 Baris	1 x TM
			Al Ikhlas (4)	2 Baris	1 x TM	Al Kautsar (3)	2 Baris	1 x TM
			Al Falaq (5)	3 Baris	1 x TM	Al Kaafiruun (6)	3 Baris	1 x TM
			Annaas (6)	4 Baris	1 x TM	Annashr (3)	3 Baris	1 x TM
			Al_Mulk (30)	33 Baris	16 x TM	Allahab (5)	3 Baris	1 x TM
			Al- Qolam (52)	31 Baris	15 x TM	Al Ikhlas (4)	2 Baris	1 x TM

	TOTAL	40 x TM	TOTAL	32 x TM	TOTAL	45 x TM	
VI (75 TM)	MUROJA'AH		MUROJA'AH		TAHFIDZ	JML	PERTEMUAN
	Juz 28, 29, dan 30		Juz 29 dan 30		Al insan (31)	26 Baris	13 x TM
					Al Mursalat (50)	22 Baris	11 x TM
					MUROJA'AH		
				Juz 29 dan 30			

Ket : Kelompok A hafalan 3 baris / Pertemuan
Kelompok B & C hafalan 2 baris / Pertemuan

Tabel 4.6
Silabus Tahfidz Al-Qur'an Kelas IX

SEMESTER	MATERI		
	KELOMPOK A	KELOMPOK B	KELOMPOK C
V (75 TM)	MUROJA'AH	MUROJA'AH	MUROJA'AH
	Juz 29 & 30	Juz 29 & 30	Juz 30
	Persiapan Sertifikasi Tahfidz Juz 29 & 30	Persiapan Sertifikasi Tahfidz Juz 29 & 30	Persiapan Sertifikasi Tahfidz Juz 30

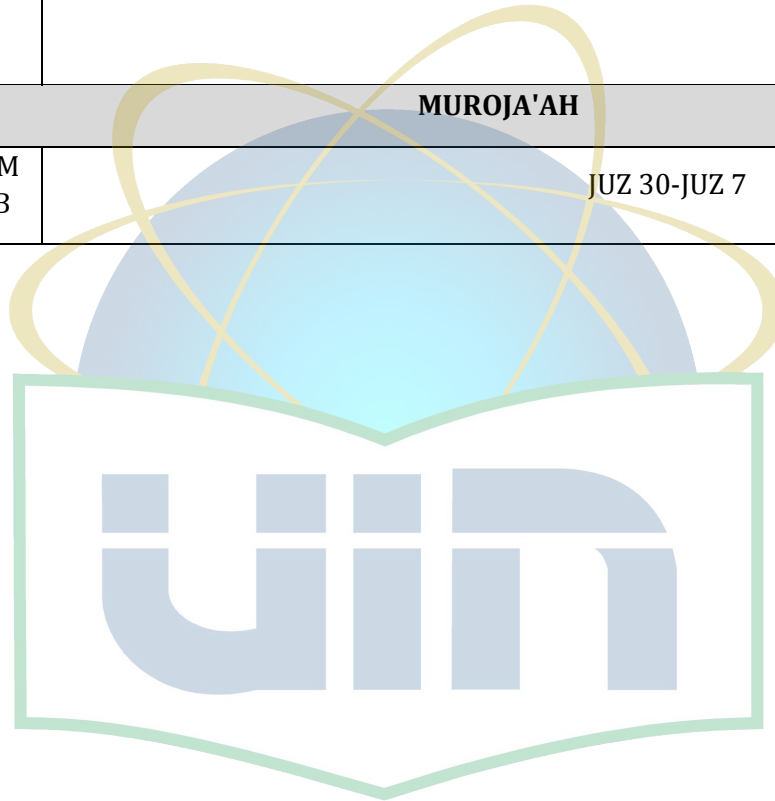
Tabel 4. 7
Silabus Tahfidz Al-Qur'an Kelas Takhasus

SEMESTER	TAHSIN	MATERI TAHFIDZ		
		NAMA SURAT	JUMLAH BARIS	TATAP MUKA
I (75 TM)	TAJWID	Al_Mulk (30)	33 Baris	3x TM
		Al- Qolam (52)	31 Baris	3x TM
		Al- Haaqqah (52)	28 Baris	3x TM
		Al- Maarij (44)	24 Baris	3x TM
		Nuh (28)	24 Baris	3x TM
		Al-jinn (28)	28 Baris	3x TM
		Al Muzammil (20)	20 Baris	3x TM
		Al Muddatsir (56)	26 Baris	3x TM
		Al Qiyamah (40)	16 Baris	3x TM
		Al Insan (31)	26 Baris	3x TM
		Al Mursalat (50)	22 Baris	3x TM
		UJIAN TAJWID	UJIAN JUZ 29	

	GHORIB	Al Mujadalah (22)	49 Baris	5x TM	
		Al Hasyr (24)	51 Baris	5x TM	
		Al Mumtahanah (13)	35 Baris	4x TM	
		Ash Shaf (14)	22 Baris	3x TM	
		Al Jumu'ah (11)	19 Baris	3x TM	
		Al Munafiqun (11)	21 Baris	3x TM	
		At Taghabun (18)	28 Baris	3x TM	
		Ath Thalaq (12)	29 Baris	4x TM	
		At Tahrim (12)	28 Baris	3x TM	
		UJIAN TAJWID & GHORIB	UJIAN JUZ 28		
TOTAL			75 TM		
II (75 TM)	Juz 1	Al Baqarah Juz 1	291 Baris	32x TM	
		UJIAN JUZ 1			5xTM
	Juz 2	Al Baqarah Juz 2	300 Baris	33x TM	
		UJIAN JUZ 2			5xTM
		TOTAL			75 TM
III (75 TM)	Juz 3	Al Baqarah Juz 3	120 Baris	16x TM	

		Ali Imran Juz 3	168 Baris	16x TM
		UJIAN JUZ 3		5xTM
	Juz 4	Ali Imran Juz 4	224 Baris	16x TM
		An Nisa Juz 4	74 Baris	16x TM
		UJIAN JUZ 4		5xTM
		TOTAL		75 TM
IV (75 TM)	Juz 5	An Nisa Juz 5	300 Baris	32x TM
		UJIAN JUZ 5		5xTM
	Juz 6	An Nisa Juz 6	65 Baris	16x TM
		Al Maidah Juz 6	233 Baris	16x TM
		UJIAN JUZ 6		5xTM
		TOTAL		75 TM
V (75 TM)	Juz 7	Al Maidah Juz 7	90 Baris	16x TM
		Al An'am Juz 7	208 Baris	16x TM
		UJIAN JUZ 7		5xTM
	Juz 8	Al An'am Juz 8	135 Baris	16x TM
		Al A'raf Juz 8	163 Baris	16x TM

		UJIAN JUZ 8	5xTM
		TOTAL	75 TM
	MUROJA'AH		
VI (45 TM)	PEMANTAPAN HUKUM TAJWID DAN GHORIB	JUZ 30-JUZ 7	



e. Metode

Metode merupakan alat penting untuk merealisasikan keberhasilan suatu pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa harus diperhatikan. SMP Insan Cendekia Madani menggunakan metode wafa. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Chabib Musthafa :

Kami bekerja sama dengan suatu lembaga yang memang fokus dalam al-Qur'an yang bernama wafa. Lembaga wafa ini mempunyai silabus dan supervisi yang lengkap, serta mempunyai rpp dan buku panduan. Jadi, untuk metode tahfidz al-Qur'an kami menggunakan metode dari wafa.¹³

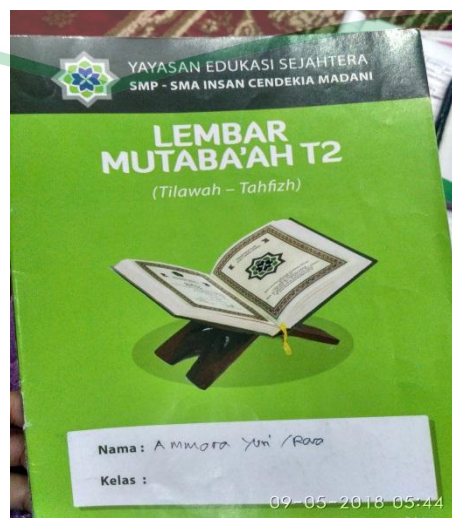
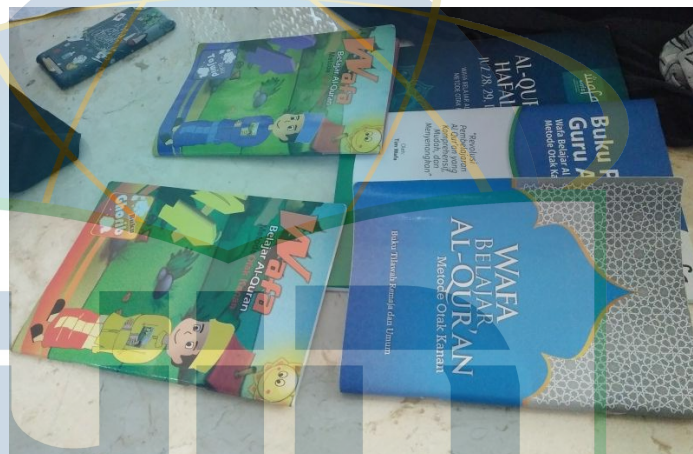
Metode wafa disusun oleh Muhammad Baihaqi dan Muhammad Shaleh Drehem. Metode wafa dikembangkan di bawah Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia (YAQIN). Berbeda dari beberapa metode yang lain, metode wafa ini lebih bersifat komprehensif dan integratif, dikemas dengan metodologi yang menarik dan menyenangkan dengan mengoptimalkan otak kanan tanpa mengesampingkan otak kiri dalam proses pembelajaran.

Wafa sebagai sebuah sistem memiliki visi melahirkan ahli al-Qur'an sebagai pembangun peradaban masyarakat qur'ani di Indonesia. Ahli al-Qur'an yang dimaksud di sini adalah orang yang tartil membaca al-Qur'an, berusaha menghafalnya, paham makna yang dibacanya, gemar mengamalkannya dan menguasai tafsirnya. Visi inilah yang mbingkai keseluruhan program yang disusun dan dikembangkan oleh wafa, dari tujuan, kurikulum, materi, buku ajar, proses pembelajaran, metodologi, hingga evaluasi.

Penerapan metode wafa dalam tahfidz al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani yaitu siswa membentuk halaqah berdasarkan pembagian yang telah di tentukan. Sebelum memulai pembelajaran

¹³ Wawancara dengan bapak Chabib Musthafa, kepala SMP Insan Cendekia Madani , tanggal 02 Mei 2018, pukul 07.30 WIB

tahfidz al-Qur'an, siswa terlebih dahulu membaca do'a belajar. Selanjutnya, guru *mentalaqi* ayat al-Qur'an ke siswa. Ada perbedaan proses *mentalaqi* siswa kelas tujuh dengan siswa kelas delapan dan sembilan. Proses *mentalaqi* ayat al-Qur'an kepada siswa kelas tujuh ada 3 tahap dan dilakukan sebanyak 3 kali pengulangan. Tahap pertama, guru *mentalaqi* ayat al-Qur'an kepada siswa sebanyak tiga kali. Tahap kedua, siswa diperintahkan untuk mengikuti bacaan sambil melihat ayat tersebut, hal ini dilakukan sebanyak tiga kali. Tahap ketiga, siswa mengucapkan ayat tersebut, tanpa melihat buku pedoman, hal ini dilakukan sebanyak tiga kali.



Proses *mentalaqi* siswa kelas delapan dan sembilan yaitu guru *mentalaqi* ayat dan siswa mengikuti sambil melihat ayat yang harus dihafal sebanyak dua puluh kali. Hal tersebut sesuai dengan buku panduan yang telah diberikan oleh lembaga wafa. Target hafalan yaitu satu kali *halaqah* minimal siswa dapat menghafal tiga baris ayat al-Qur'an. Namun, ada beberapa siswa juga yang bisa lima baris atau lebih dalam satu kali *halaqah*. Sebagaimana yang dikatakan oleh ustadzah Neli, bahwasannya :

Tahfidz al-Qur'an kita mulai dari surah An-Naba. Untuk kelas tujuh, pertama kali kita *talaqi* terlebih dahulu bacaan ayat al-Qur'an. karena mereka masih pertama/pemula. Pembelajaran *tahfidz* pada metode wafa menggunakan nada *hijaz*, jadi kita pakai nada *hijaz* ketika *mentalaqi* ayat kepada anak-anak. Kita *mentalaqi* sebanyak 3 kali, terkadang juga kami menggunakan CD. Sebenarnya untuk pengulangan ini, pertama anak-anak mendengarkan dulu. Yang kedua mereka mengikuti sambil melihat ayatnya dan yang ketiga anak-anak jangan lihat. Untuk kelas delapan dan sembilan siswa membaca ayat al-Qur'an sebanyak 20 kali, guru tetap *mentalaqi* juga.¹⁴

Tahfidz kelas delapan dan sembilan teknik menghafalnya yaitu mereka membaca ayat al-Qur'an sebanyak dua puluh kali. Pengulangan membantu mengurangi dampak hilangnya ingatan kita akan informasi baru seiring dengan berjalannya waktu. sebagaimana yang dikatakan ustadzah Nihayah :

Saya pegang kelompok c, jadi saya menyuruh anak-anak untuk membaca sambil melihat ayat tersebut. Akan tetapi, sambil saya *mentalaqi* juga. Dengan membaca sebanyak dua puluh kali, secara otomatis mereka akan hafal ayat tersebut. Dalam buku panduan tahfidz wafa di sediakan kotak untuk mencoret setiap anak-anak selesai membaca ayat al-Qur'an yang harus dihafalkannya. Ada empat kotak, setiap kotaknya maksimal terisi lima coretan. Coretan tersebut sebagai tanda bahwa anak-anak sudah membaca ayat tersebut, dengan demikian kita dapat mengetahui anak ini sudah membaca berapa kali.¹⁵

¹⁴ Wawancara dengan ustadzah Neli, koordinator tahfidz al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani, tanggal 07 Mei 2018, pukul 06.30

¹⁵ Wawancara dengan ustadzah Nihayah, koordinator tahfidz al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani, tanggal 07 Mei 2018, pukul 06.30

Pada kelompok takhasus, guru memberikan waktu untuk peserta didik membaca dan menghafal sendiri-sendiri sedangkan pembimbing menyimak, jika terdapat peserta didik yang keliru atau tidak tepat dalam melafalkan ayat al-Qur'an, maka pembimbing langsung membenarkannya. Setelah kurang dari lima belas menit peserta didik mempersiapkan diri untuk menyetorkan hafalannya kepada pembimbing. Peserta didik secara bergantian untuk menyetorkan hafalannya, dan pembimbing menyimaknya, serta membenarkan jika terdapat tajwid atau maupun *makhorijul* huruf yang tidak tepat.

Dengan metode wafa, siswi dapat menghafal al-Qur'an dengan cepat. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu siswi SMP Insan Cendekia Madani, Dihan Putri Kiswara bahwa "Semenjak saya menggunakan metode wafa, saya dapat menghafal dengan cepat. Waktu dulu ketika saya menghafal bersama guru ngaji waktu SD, masih suka lupa-lupa dan itu lama".¹⁶

Ketika guru tahfidz *mentalaqi* ayat al-Qur'an harus benar bacaannya berdasarkan ilmu tahsin. Selain itu, guru *tahfidz* dianjurkan ketika *mentalaqi* ayat al-Qur'an kepada siswa menggunakan nada-nada seperti nada *hijaz*. Karena dengan menggunakan nada tersebut, siswa dapat lebih mudah untuk menghafal al-Qur'an. sebagaimana yang dikatakan oleh ustadzah Nihayah :

Saya mempunyai pengalaman, ketika saya *mentalaqi* ayat al-Qur'an kepada anak-anak secara berulang-ulang dengan menggunakan nada *hijaz*, anak-anak menjadi mudah untuk menghafal. Bahkan tanpa saya dampingi, mereka dapat menghafal ayat. Kemudian, ada beberapa anak yang memang ketika mereka SD sudah menghafal al-Qur'an dengan menggunakan nada yang diajarkan oleh ustad mereka. saya tidak melarang mereka untuk menggunakan nada yang diajarkan oleh ustad mereka. Akan tetapi, karena saya sering *mentalaqi* ayat al-Qur'an menggunakan

¹⁶ Wawancara dengan Dihan Putri Kiswara, siswi SMP Insan Cendekia Madani, tanggal 28 November 2018, pukul 19.40

nada *hijaz*, dengan berjalannya waktu anak-anak tersebut mulai terbiasa menghafal al-Qur'an menggunakan nada *hijaz*.¹⁷

Untuk *muroja'ah* dilakukan satu atau dua kali dalam satu pekan. hal ini disesuaikan berdasarkan tercapainya target hafalan siswi. Jika anak dapat mencapai target hafalan dalam jangka waktu dua hari maka siswi dapat memanfaatkan waktu dengan *muroja'ah*, *tasmi'* dan *ziyadah*. Sebagaimana yang dikatakan oleh ustadzah Neli "Untuk *muroja'ah* biasanya satu atau dua kali dalam satu pekan. tergantung dari anaknya mba, kalau dia dapat mencapai target dalam waktu dua hari, jadi dia dapat memanfaatkan waktu tiga hari untuk *muroja'ah*, *tasmi'* dan *ziyadah mba*".¹⁸

f. Evaluasi

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam mencapai tujuan pelaksanaan kegiatan menghafal al-Qur'an, maka diperlukan adanya evaluasi. Evaluasi merupakan hal terpenting dari kegiatan menghafal al-Qur'an. Adapun evaluasi yang dilakukan oleh koordinator tahfidz al-Qur'an dan guru tahfidz adalah meliputi beberapa aspek kehadiran, tahsin, ketercapaian target hafalan dan kendala serta solusi pada program tafidz al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani. Untuk evaluasi program tahfidz al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani terdiri dari evaluasi harian, ada evaluasi yang dilakukan per tiga bulan dan per semester. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Chabib Musthafa :

Untuk evaluasi program tahfidz al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani, kami melakukan evaluasi harian, evaluasi per tiga bulan dan per semester. Untuk evaluasi harian guru tahfidz mengevaluasi kehadiran anak-anak, tahsin dan hafalan mereka. Evaluasi per tiga bulan itu dilakukan oleh koordinator tahfidz terhadap perkembangan harian anak-anak, serta kendala dan

¹⁷ Wawancara dengan ustadzah Nihayah, koordinator tahfidz al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani, tanggal 07 Mei 2018, pukul 06.30

¹⁸ Wawancara dengan ustadzah Neli, koordinator tahfidz Insan Cendekia Madani, tanggal 29 Oktober 2018, pukul 04.00

solusi terhadap program tahfidz al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani. Selanjutnya evaluasi per semester yaitu berupa ujian sertifikasi yang dilakukan oleh penguji. Bentuk ujian semester adalah melanjutkan potongan ayat yang dibacakan oleh penguji.¹⁹

Ketika siswa sudah selesai satu surat maka dia menyetorkan keseluruhan ayat dalam surat itu, dari ayat pertama hingga akhir di hadapan pembimbing masing-masing. Kemudian jika sudah selesai satu juz, siswi di uji oleh koordinator tahfidz untuk ditentukan apakah dia layak untuk melanjutkan hafalannya ke juz berikutnya. Adapun ujian semester dilakukan selama satu pekan. Sebagaimana yang dikatakan oleh ustadzah Neli bahwa :

Setiap siswa yang sudah selesai satu surat maka dia harus menyetorkan hafalannya dari ayat pertama hingga ayat terakhir kepada pembimbing masing-masing kelompok. Kalau anak tersebut sudah lancar, dia berhak melanjutkan hafalannya ke surat berikutnya. Kalau anak tersebut belum lancar ya berarti masih harus fokus lagi untuk menghafal surat tersebut sampai benar-benar menghafalkannya dengan fasih. Kemudian jika ada siswi yang sudah selesai menghafal sampai satu juz, maka pembimbing kelompok akan merekomendasikan anak tersebut kepada koordinator tahfidz untuk mengikuti ujian kenaikan juz.²⁰

Untuk kelas sembilan akan diadakan wisuda akbar. Wisuda akbar dilaksanakan ketika upacara kelulusan. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Chabib Musthafa bahwa :

Untuk kelas sembilan akan diadakan wisuda akbar. Untuk pelaksanaannya bersamaan dengan upacara kelulusan. Jadi, anak akan menampilkan hafalannya di hadapan orang tua mereka. sistemnya seperti pada program televisi hafidz Indonesia. Para audience akan memberi tantangan kepada anak untuk melanjutkan ayat. Ya tapi, kita membatasi juga agar tidak terlalu lama. Karena anak-anak sebelumnya kan sudah mengikuti sertifikasi tahfidz.²¹

¹⁹ Wawancara dengan bapak Chabib Musthafa, kepala SMP Insan Cendekia Madani , tanggal 02 Mei 2018, pukul 07.30 WIB

²⁰ Wawancara dengan ustadzah Neli, koordinator tahfidz Insan Cendekia Madani, tanggal 29 Oktober 2018, pukul 04.00

²¹ Wawancara dengan bapak Chabib Musthafa, kepala SMP Insan Cendekia Madani , tanggal 02 Mei 2018, pukul 07.30 WIB

Ada kartu prestasi untuk memantau perkembangan harian hafalan al-Qur'an para siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Neli bahwa :

Kalau untuk memantau perkembangan hafalan anak dan *muroja'ahnya* itu ada di kartu prestasi siswa yang di isi oleh pembimbing. Untuk tahun ini, kartu prestasi anak akan kami beritahu kepada wali murid dalam bentuk online. Jadi, wali murid harus mengaskes link yang kami nerikan sebelumnya, untuk mengetahui laporan perkembangan hafalan anaknya.²²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa implementasi program rahfidz al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani dapat dilihat dari tujuan, guru, siswa, materi, metode dan evaluasi. Tujuan program tahfidz al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani adalah mewujudkan pemimpin bangsa yang berjiwa Qur'ani. Guru tahfidz al-Qur'an yang berkompeten di bidangnya. Setiap siswi dikelompokkan berdasarkan kemampuan tahsin dan kecepatan menghafal al-Qur'an. selanjutnya metode yang digunakan adalah metode yang berasal dari lembaga wafa. Kemudian evaluasi yang dilakukan adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan program tahfidz al-Qur'an yang meliputi beberapa aspek kehadiran, ketercapaian target hafalan dan kendala serta solusi pada program tafidz al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani.

2. Fator-faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an

Dalam setiap kegiatan tidak bisa lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu pendukung dan penghambat. Diantara faktor-faktor pendukung keberhasilan program tahfidz al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani adalah :

²² Wawancara dengan ustadzah Neli, koordinator tahfidz al-Qur'an SMP Insan Cendekia Madani, tanggal 04 September 2018, pukul 04.00

a. Sekolah Mendukung Terealisasinya Program Tahfidz Al-Qur'an SMP Insan Cendekia Madani

Salah satu visi dan misi dari Insan Cendekia Madani. Visi sekolah adalah Untuk menjadi sekolah terkemuka yang mengembangkan keunikan siswa untuk menciptakan pemimpin yang memiliki karakter Islam dan mengambil bagian untuk mewujudkan masyarakat sipil. Selanjutnya, Misi sekolah adalah pertama, Untuk mengembangkan siswa dengan karakteristik pemimpin Islam yang dapat berkontribusi kepada orang lain dan masyarakat mereka. kedua, Untuk mengembangkan siswa yang mampu membaca, menghafal, mengerti, beribadah dan berperilaku sesuai dengan Al-Qur'an dan As-sunnah. Kemudian melihat target program tahfidz al-Qur'an yaitu minimal dua juz selama satu tahun, maka untuk mewujudkan itu semua kepala sekolah bekerja sama dengan koordinator tahfidz al-Qur'an dan guru-guru tahfidz. Salah satu bentuk dukungan yang dilakukan pihak sekolah untuk pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an yaitu siswa diikuti sertakan dalam lomba MHQ di berbagai tingkatan. Pada tahun 2017-2018 SMP Insan Cendekia Madani mengikuti lomba MHQ se-Tangerang Selatan yang dilaksanakan oleh Insan Rabbani, Islamic Village dan Madina Islamic School. Salah satu anak didik SMP Insan Cendekia Madani bernama Khairul Rizki berhasil mendapatkan juara dua lomba MHQ se-Tangerang Selatan yang dilaksanakan oleh Madina Islamic School.

b. Lembaga Wafa

Lembaga wafa adalah lembaga pembelajaran al-Qur'an Indonesia yang dikenalkan dan dikembangkan oleh yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia (YAQIN). Wafa sebagai salah satu metode pembelajaran al-Qur'an memiliki sistem pembelajaran al-Qur'an yang komprehensif dan menyenangkan. Wafa merupakan sebuah inovasi pembelajaran al-Qur'an yang dikemas secara utuh dengan cara

optimalisasi otak kiri dan kanan juga mengakomodir ketiga macam gaya belajar anak. Hal ini dapat dilihat dari bahan ajar yang disusun dengan urutan huruf yang dikemas dalam konsep gabungan kata, dilengkapi dengan gambar-gambar menarik, dan dicetak warna-warni. Penggunaan lagu *hijaz* juga merupakan nilai tambah dari metode ini.

Bekerja sama dengan lembaga wafa dapat membantu Insan Cendekia Madani dalam menyusun administrasi program tahfidz al-Qur'an. Selain itu, lembaga wafa dapat meningkatkan kualitas guru tahfidz. Hal itu dikarenakan lembaga wafa melakukan pelatihan dan evaluasi terhadap guru-guru tahfidz.

Selanjutnya, dengan menggunakan metode wafa dapat mempermudah guru dalam pelaksanaan tahfidz al-Qur'an dan para siswi dapat menghafal dengan mudah.

c. Al-Qur'an Camp

Al-Qur'an camp atau yang biasa disebut dengan *dauroh al-Qur'an*. Al-qur'an camp ini dilaksanakan setahun dua kali atau satu kali per semester.

Al-Qur'an camp ini diperuntukan bagi siswa yang berada di kelompok c. Akan tetapi jika ada siswa dari kelompok b yang bacaan al-Qur'annya belum lancar, maka guru tahfidz kelompok b dapat merekomendasikan siswa tersebut untuk mengikuti al-Qur'an camp. Sebagaimana yang dikatakan oleh ustadzah Neli "Rencananya pada tanggal 17 November 2018 akan dilaksanakan al-Qur'an camp untuk SMA. Al-Qur'an camp untuk SMP akan diadakan pada semester dua. Al-Qur'an camp ini diperuntukkan untuk kelompok c kelas 8 dan 9. Karena siswa kelas tujuh masih dalam proses pembelajaran".²³

Kegiatan yang dilakukan ketika al-Qur'an camp yaitu sesi motivasi dan pembelajaran al-Qur'an. Siswa akan mempelajari kembali

²³ Wawancara dengan ustadzah Neli, koordinator tahfidz Insan Cendekia Madani, tanggal 29 Oktober 2018, pukul 04.00

materi yang ada di dalam buku pedoman *gharib*, agar siswa dapat menguasai materi yang ada di buku pedoman tersebut.

Setelah siswa mempelajari materi yang ada di dalam buku *gharib*, selanjutnya siswa mempraktikannya.

Al-Qur'an Camp dilaksanakan untuk para siswa dan siswi yang belum mencapai target tahsin dan hafalan yang telah ditentukan, maka diwajibkan bagi para siswa dan siswi untuk mengikuti al-Qur'an camp. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Chabib Musthafa bahwa "Al-Qur'an camp ini diperuntukkan bagi siswa-siswi yang belum dapat mencapai target tahsin dan hafalan. Hukumnya wajib bagi mereka. pokoknya selama al-Qur'an berlangsung mereka hanya fokus berinteraksi dengan al-Qur'an".²⁴

Selain faktor pendukung dalam proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an juga tidak bisa terlepas dari beberapa faktor yang menghambatnya. Adapun faktor penghambat dari pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an adalah :

a. Pembelajaran Al-Qur'an Sebelumnya

Pembelajaran yang diberikan kepada anak didik akan menjadi pengalaman bagi mereka. Guru yang profesional akan memberikan pengalaman ilmu yang benar, yang akan membantu anak didik di masa depan. Jika guru memberikan ilmu yang tidak tepat kepada anak didik, maka akan berakibat fatal di hari kemudian. Hal demikian terjadi pada siswi di SMP Insan Cendekia Madani. Ada beberapa siswi yang kemampuan tahsinnya kurang, karena sebelum siswi tersebut bersekolah di ICM, dia terlebih dahulu mendapatkan pengalaman tahsin di sekolah atau tempat pembelajaran al-Qurannya dahulu.

Ketika itu, guru atau ustad dan ustadzah mentalaqi ayat al-Qur'an kepada anak dengan pengucapan yang belum benar

²⁴ Wawancara dengan bapak Chabib Musthafa, kepala SMP Insan Cendekia Madani , tanggal 02 Mei 2018, pukul 07.30 WIB

berdasarkan ilmu tahsin. Sehingga sangat sulit bagi guru tahfidz di ICM untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an siswi.

Ustadzah Nihayah mengatakan bahwa salah satu kendala dalam tahfidz al-Qur'an adalah pembelajaran tahsin yang belum benar sebelum anak-anak masuk ke Insan Cendekia Madani. Hal demikian sangatlah berakibat fatal bagi anak, karena jika tidak diperbaiki maka kebiasaan dalam membaca al-Qur'an dengan tahsin yang salah akan menjadi kebiasaan hingga dewasa.

Pengalaman yang saya alami adalah ketika menangani anak yang sudah mempunyai hafalan al-Qur'an dari sekolah atau tempat pembelajaran al-Qur'an sebelumnya. Karena dulunya di talaqi dengan tahsin yang salah, jadi sulit untuk memperbaikinya, karena sudah tertanam dalam ingatannya. Mending anak dari nol jadi kita gampang mengajarkan tahsin yang benar.²⁵

b. Kerja sama Orang Tua

Pusat pendidikan yang pertama adalah lingkungan keluarga. Pendidikan di lingkungan keluarga sangat strategis untuk memberikan pendidikan ke arah kecerdasan, budi pekerti atau kepribadian serta persiapan hidup di masyarakat.

Orang tua sebaiknya memperhatikan pendidikan anak-anaknya karena peran orang tua sangat penting dalam proses pendidikan bagi anak. Orang tua mampu menyediakan kebutuhan dari segi materi, tetapi kebutuhan pendidikan tidak terpenuhi. Hal demikian terkadang tidak disadari oleh orang tua. Orang tua harus mampu membagi-bagi perhatiannya, antara anak dan karir.

Hal demikian menjadi salah satu faktor penghambat dalam keberhasilan pelaksanaan program tahfidz di Insan Cendekia Madani. Beberapa orang tua hanya menginginkan hasil yang instan.

²⁵ Wawancara dengan ustadzah Nihayah, koordinator asrama putri dan guru tahfidz al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani, tanggal 07 Mei 2018, pukul 06.30

Mereka hanya menanyakan laporan tahfidz anak kepada pihak sekolah.

Tanggung jawab siswa tidak hanya dibebankan kepada guru semata, tetapi orang tua juga harus mengambil peran. Orang tua ikut memantau sejauh mana perkembangan hafalan anaknya. Kemudian menemani anaknya di rumah untuk menambah atau *muroja'ah* hafalan. Akan tetapi jika orang tua belum bisa kerja sama maka akan menjadi kendala. Sebagaimana yang di sampaikan oleh ustadzah Neli :

Ada beberapa orang tua yang care ada yang gak, tapi mayoritas orang tua wali itu sibuk. Jika dilihat dari anak yang semangat menghafal al-Qur'an kemungkinan besar ketika di rumah orang tuanya care juga. Kemungkinan orang tuanya *interest* ketika anaknya menghafal al-Qur'an dan membantu anak untuk *muroja'ah* hafalannya ketika di rumah. Dan adapun yang susah menghafal kebanyakan mungkin di rumah kurang diperhatikan karena terlalu sibuk. Orang tua juga harus ikut andil dalam membimbing anak. Jadi anak termotivasi untuk semangat menghafal al-Qur'an. ada anak didik yang sudah bertahun-tahun di ICM tapi belum lancar menghafal al-Qur'annya, jangankan menghafal membaca pun masih belum lancar.²⁶

Menurut peneliti, orang tua peserta didik harus ikut berpartisipasi dalam membimbing anak menghafalkan al-Qur'an. Dengan kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua, maka pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani dapat berjalan dengan baik. Ketika di sekolah guru akan membimbing anak menghafal al-Qur'an. Selanjutnya, ketika anak pulang kerumah orang tua membimbing anak untuk menghafal dan *muroja'ah* hafalan . Hal demikian akan memberikan motivasi bagi anak agar semangat untuk menghafalkan al-Qur'an.

²⁶ Wawancara dengan ustadzah Neli, koordinator tahfidz al-Qur'an SMP Insan Cendekia Madani, tanggal 04 September 2018, pukul 04.00

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian tentang implementasi program tahfidz al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani sebagai hasil peneliti yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya dapat peneliti simpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani

SMP Insan Cendekia Madani sudah mengimplementasikan program tahfidz al-Qur'an pada tahun sejak tahun 2011. Semua siswa diwajibkan untuk mengikuti program tahfidz yang diadakan oleh sekolah. Target untuk siswa selama di SMP Insan Cendekia Madani adalah minimal menghafal 2 juz yaitu 28 dan 29. Pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di SMP Insan cendekia Madani sudah berjalan dengan cukup baik, namun tetap perlu adanya peningkatan agar semua tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi, wawancara, serta dokumen yang peneliti dapatkan di lapangan.

Tahfidz al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani dilaksanakan di Mesjid. Pelaksanaan tahfidz pada malam hari yaitu pukul 19.45- 20.30 WIB. Selanjutnya, pelaksanaan tahfidz ba'da subuh yaitu pada pukul 05.30 WIB. Pembelajaran tahfidz dilaksanakan sebanyak lima kali pertemuan dalam satu minggu.

Metode pembelajaran tahfidz al-qur'an yang digunakan oleh SMP Insan Cendekia Madani adalah metode yang dikembangkan oleh lembaga al-Qur'an wafa

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung dalam implementasi program tahfidz al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani yaitu faktor visi dan misi dari sekolah Insan Cendekia Madani, faktor lembaga pembelajaran al-Qur'an wafa, dan program al-Qur'an camp.

Selain faktor pendukung terdapat pula faktor penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani yaitu pemebelajaran al-Qur'an sebelumnya dan kurangnya kerjasama orang tua.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka berikut ini dikemukakan implikasi dari penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis

Implementasi program tahfidz al-Qur'an di sekolah merupakan suatu program yang penting. Karena dapat membimbing anak dalam mempelajari dan menghafal al-Qur'an. Pelaksanaan program tersebut dapat berjalan dengan lancar jika komponen-komponen program saling mendukung, seperti tujuan, siswa, guru, materi, metode dan evaluasi.

2. Implikasi Praktis

- a. Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, dapat memberikan gambaran bagi sekolah lain untuk menerapkan program tahfidz al-Qur'an di sekolah.
- b. Adanya kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an, dapat menjadi bahan pelajaran bagi guru tahfidz dan pihak sekolah untuk mewujudkan program tahfidz al-Qur'an yang lebih baik.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka ada beberapa saran dari peneliti sebagai berikut :

1. Peneliti berharap pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani dapat tetap ditingkatkan dan dikembangkan agar dapat mencapai semua tujuan yang diharapkan.
2. Pihak sekolah sebaiknya melakukan komunikasi kepada pihak orang tua secara khusus terkait pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di sekolah. Dengan adanya komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua, diharapkan orang tua turut andil dalam mengawasi dan memberi dukungan penuh kepada anaknya dalam menghafalkan Al-Qur'an.
3. Peneliti berharap kepada pihak sekolah untuk mengapresiasi minat anak dalam menghafal al-Qur'an yaitu dengan pengalaman mengikuti lomba-lomba MHQ di berbagai tingkatan. Dengan demikian, anak akan termotivasi untuk menghafal al-Qur'an.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rauf, Abdul Aziz. *Kiat Sukses Menghafal Qur'an Daiyah*. Jakarta: Markaz Al-Qur'an. 2015.
- Al-Lahim, Khalid bin Abdul Karim. *Metode Mutakhir Cara Cepat Menghafal AlQur'an*. Surakarta: Daar An-Naba. 2008.
- A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi: Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja
- Alawiyah Wahid, Wiwi. *Cara Cepat Menghafal A-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press. 2014. Grafindo Persada, 2014.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2014.
- Arraiyyah, M. Hamdar, dkk. *Pendidikan Islam: Memajukan Umat dan Memperkuat Kesadaran Bela Negara*. Jakarta: Kencana. 2016.
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fatah. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta : Insan Kamil, 2015.
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Lutfi, Ahmad. *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Islam. 2009.
- Khon, Abdul Majid. *Hadis Tarbawi : hadits-hadits pendidikan*. Jakarta : Kencana. 2012.
- Moh. Kasiran, Zuhairni, dkk. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara dengan Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. 2013.
- Mustari, Mohammad. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2015.

- Muhibbinsyah. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Munawwir, A.W. *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif. 1997.
- Qasim, Amjad. *Meski Sibuk Pun Bisa Hafal Al-Qur'an*. Solo:Al-Kamil Publishing. 2013.
- Syarashi, Ahmad, *Dimensi-dimensi Kesejatian Al-Quran*. Yogyakarta: Ababil. 1996.
- Sayyid Thantawi, Muhammad. *Ulumul Qur'an: Teori dan Metodologi*. Yogyakarta:IRCISOD. 2013.
- Samsul Ulum, M. *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*. Malang: UIN Malang Press. 2007.
- Sukardi, H.M. *Evaluasi Pendidikan : Prinsip dan Operasional*. Yogyakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Suryadi. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah : Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Sarjana Panca Karya Nusa. 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Syam El-Hafizh, Herman. *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Itu Susah*. Yogyakarta : Pro-U Media. 2015.
- W. Al-Hafidz, Ahsin. *Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Yusuf, Muri. *Metode Kualitatif (Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan), Cet.1*. Jakarta: Prenada Media Group. 2014.

Lampiran 1

LEMBAR OBSERVASI SEKOLAH**A. Sarana Prasarana**

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kelas	14	Ruang kelas rapi, bersih dan nyaman. Ruang kelas dilengkapi dengan fasilitas LCD, dan AC.
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Ruang kepala sekolah terlihat nyaman, bersih dan rapi. Terdapat fasilitas AC, komputer dan printer
3	Ruang Guru	1	Ruang guru terlihat bersih, rapi dan nyaman, di lengkapi dengan fasilitas AC, komputer dan printer.
3	Ruang Tata Usaha	1	Terlihat rapi, bersih dan nyaman.
4	Perpustakaan	1	Buku-buku tertata rapi berdasarkan kategori-kategori buku masing-masing. Perpustakaan terlihat bersih dan nyaman. Di sana juga terdapat penjaga perpustakaan.
5	Ruang TIK	1	Terlihat rapi, bersih dan nyaman. Di lengkapi dengan LCD.
6	Ruang Aula	1	Terlihat rapi, bersih, dan

			nyaman.
7	Ruang BP/BK	1	Terlihat rapi, bersih, dan nyaman.
8	Ruang UKS	1	Terlihat rapi, bersih, dan nyaman.
9	Restaurant	1	Terlihat rapi, bersih, dan nyaman. Terdapat koki khusus untuk kantin di Insan Cendekia Madani.
10	Koperasi	1	Terlihat rapi, bersih, dan nyaman.
11	Mesjid	1	Terlihat rapi, bersih, dan nyaman. Tempat sholat wanita dan laki-laki di pisah. Mesjid dilengkapi dengan LCD, AC dan al-Qur'an yang tersusun rapi di rak.

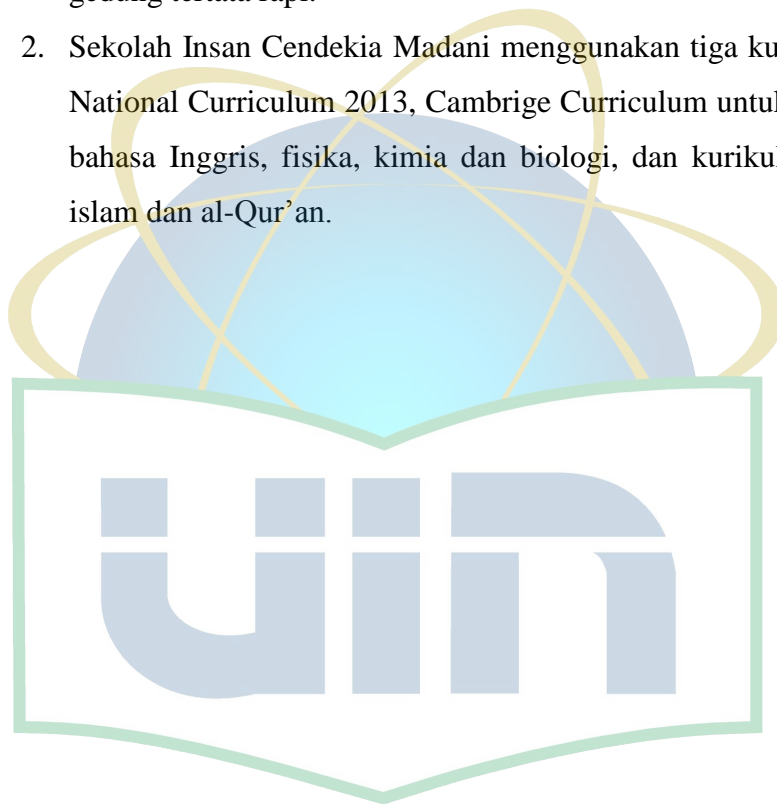
B. Sarana Pendukung

No	Fasilitas	Ket
1	Lapangan Olahraga	✓
2	Tiang Bendera	✓
3	Gawang Futsal	✓
4	Ring Basket	✓
5	Alat-Alat Kesenian	✓
6	Alat-Alat Keterampilan	✓
7	Alat-Alat Praktikum IPA	✓
8	Majalah Dinding	✓
9	Pos Jaga	✓
10	Tempat Parkir	✓

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Ket
1	Panahan	✓
2	Anggar	✓
3	Futsal	✓
4	Basket	✓
5	Baseball	✓
6	Skateboard	✓
7	Renang	✓
8	Saman	✓
9	Band	✓
10	Manga	✓
11	Teater	✓
12	Qori	✓
13	Desain Grafis	✓
14	Biola	✓
15	Taekwondo	✓
16	Kungfu	✓
17	Karate	✓
18	Broadcasting	✓
19	Jurnalistik	✓
20	Fotografi	✓
21	Pramuka	✓
22	Paslibra	✓
23	Karya Ilmiah	✓
24	Robotic	✓

Catatan :

1. Letak sekolah Insan Cendekia Madani cukup strategis, beralamt di jalan Ciater Raya (H Amat), Kp. Maruga RT 005 RW 009 Ciater, Serpong, Tangerang Selatan. Suasananya sangat nyaman dan sangat luas, bersih dan banyak pohon-pohon yang ditanam di sana. Semua gedung tertata rapi.
2. Sekolah Insan Cendekia Madani menggunakan tiga kurikulum yaitu National Curriculum 2013, Cambrige Curriculum untuk matematika, bahasa Inggris, fisika, kimia dan biologi, dan kurikulum pelajaran islam dan al-Qur'an.



Lampiran 2

HASIL OBSERVASI KEGIATAN TAHFIDZ AL-QUR'AN

Kelas : VII (kelompok b dan c)
 Hari/Tanggal : 07 Mei 2018
 Waktu : 05.30-06.30 am
 Objek Pengamatan : Proses belajar mengajar dan perilaku guru dan murid

No	Aspek Yang Diamati	Deskripsi
1	Pra Tahfidz Al-Qur'an	Siswa langsung berhalqaqah sesuai dengan kelompok mereka masing-masing. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar. Siswa terlihat siap menerima pembelajaran tahfidz al-Qur'an, siswa langsung memegang buku tahfidz. Selanjutnya guru menyuruh siswi untuk membaca do'a belajar terlebih dahulu.
2	Pelaksanaan Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an	Guru mentalaqi ayat al-qur'an kepada siswi sebanyak tiga tahap. Tahap pertama siswi mendengar terlebih dahulu. Jadi, siswi mendengarkan guru mentalaqi sebanyak tiga kali. Tahap kedua siswi mendengarkan sambil melihat ayat al-Qur'an. ini dilakukan sebanyak tiga kali. Tahap ketiga siswi menghafal tanpa melihat dan tidak di talaqi. Hal ini dilakukan sebanyak tiga kali. Dalam

		pembelajaran tahfidz menggunakan nada hijaz. Selanjutnya setelah siswi hafal, mereka dapat menyetorkannya langsung kepada guru tahfidz. Jika belum, maka mereka harus menghafalkannya sampai benar-benar hafal. Seseklai dalam mentalaqi ayat al-Qur'an guru menggunakan audio murottal.
3	Evaluasi	Penilaian dilakukan berdasarkan setoran hafalan anak. Selanjutnya absensi siswa.
4	Penutup	Guru memberikan semangat untuk siswa agar tetap sabar dalam menghafal dan meminta siswa untuk selalu mengulang hafalannya dan Kegiatan pembelajaran di tutup dengan membaca <i>hamdallah</i> .

Catatan :

1. Kegiatan pembelajaran dimulai tepat waktu dan berjalan dengan tertib.
2. Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan guru membimbing hafalan siswi dengan sabar dan selalu memberikan semangat. Akan tetapi masih ada beberapa siswi yang tidak semangat. Khususnya tahfidz di waktu subuh.
3. Metode yang digunakan adalah metode *wafa*.

Lampiran 3

HASIL OBSERVASI KEGIATAN TAHFIDZ AL-QUR'AN

Kelas : VIII (kelompok a, b, c1 dan c2)
 Hari/Tanggal : 07 Mei 2018
 Waktu : 05.30-06.30 am
 Objek Pengamatan : Proses belajar mengajar dan perilaku guru dan murid

No	Aspek Yang Diamati	Deskripsi
1	Pra Tahfidz Al-Qur'an	Siswa langsung berhalaqah sesuai dengan kelompok mereka masing-masing. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar. Siswa terlihat siap menerima pembelajaran tahfidz al-Qur'an, siswa langsung memegang buku tahfidz. Selanjutnya guru menyuruh siswi untuk membaca do'a belajar terlebih dahulu.
2	Pelaksanaan Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an	Untuk kelompok a dan b siswi langsung menghafalkan ayat al-Qur'an. Akan tetapi, kelompok c1 dan c2, siswi akan di talaqi terlebih dahulu sebanyak 20 kali. Dalam program tahfidz al-Qur'an ini siswi dibekali buku tahfidz dari lembaga <i>wafa</i> . didalamnya berisi ayat-ayat hafalan dan format menghafal. Siswi dapat menyetorkan hafalannya jika sudah selesai. Jika belum

		hafal, siswi akan menghafal lagi ayat tersebut sampai hafal. Dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an menggunakan metode <i>wafa</i> . dalam menghafal siswi menggunakan nada <i>hijaz</i> .
3	Evaluasi	Penilaian dilakukan berdasarkan setoran hafalan anak. Selanjutnya absensi siswa.
4	Penutup	Guru memberikan semangat untuk siswa agar tetap sabar dalam menghafal dan meminta siswa untuk selalu mengulang hafalannya dan Kegiatan pembelajaran di tutup dengan membaca <i>hamdallah</i> .

Catatan :

1. Kegiatan pembelajaran dimulai tepat waktu dan berjalan dengan tertib.
2. Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan guru membimbing hafalan siswi dengan sabar dan selalu memberikan semangat. Akan tetapi masih ada beberapa siswi yang tidak semangat. Khususnya tahfidz di waktu subuh.
3. Metode yang digunakan adalah metode *wafa*.
4. Ada beberapa siswi yang pulang duluan ke asrama. Padahal belum waktunya pulang. Khususnya tahfidz di waktu subuh. Kebanyakan mereka mempersiapkan untuk kesekolah.

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama : Chabib Musthafa
 Hari/Tanggal : Rabu, 02 Mei 2018
 Waktu : Pukul 07.30 am
 Tempat : Ruangan Kepala Sekolah

Bagaimana latar belakang pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani ?

Yaitu salah satu visi misi sekolah ini, mewujudkan sekolah yang terdepan menghasilkan pemimpin-pemimpin masa depan yang berkarakter Islam. Nah, dari kata berkarakter yang Islami kita tarik di situ kedalam misi. Nah, berarti anak-anak ini harus bisa membaca al-Qur'an dong, tidak hanya membaca tetapi juga menghafalkan al-Qur'an, tidak hanya menghafal al-Qur'an tetapi juga memahami al-Qur'an, bahkan juga mengamalkan nilai-nilai yang ada didalam al-Qur'an itu sendiri. Kita tarik dari visi masuk kedalam ke misi, kemudian menjadi suatu kewajiban untuk kita, untuk menyiapkan anak-anak kita ini dengan program al-Qur'an.

Sejak kapan sekolah menerapkan program tahfidz al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani ?

Dari tahun ke tahun. Dari SMP Insan Cendekia Madani berdiri program al-Qur'an sudah ada. Bukan setelah berjalan kita buka program al-Qur'an , karena visi sekolah ini memang ya itu ingin pemimpin-pemimpin masa depan ini memiliki karakter-karakter Islam yang kuat. Nah, salah satu tanda orang memiliki karakter Islam yang kuat itu kan penguasaan terhadap al-Qur'annya itu yang kuat juga, penguasaan terhadap hadis Rasulullah itu kuat juga. Dua hal ini lah yang menjadi penting.

Apakah tujuan dilaksanakannya program tahfidz al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani ?

Mendekatkan semua civitas akademika bukan hanya anak-anak tetapi juga guru-gurunya terhadap al-Qur'an. Pokoknya mendekatkan kepada al-Qur'an. karena bagi kami ketika lingkungan ini kemudian terwarnai dengan al-Qur'an, pasti juga hal-hal yang lain bisa mengikuti.

Apakah sejauh ini pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an berjalan dengan baik ?

Kalau dibilang sudah baik atau tidak baik itu relatif. Jika ditanya apakah program ini berjalan atau tidak, ya berjalan. Apakah ada catatannya, pasti ada catatannya karena namanya program. Program pasti tidak terlepas dari perencanaan, perencanaan tidak terlepas dari pelaksanaan, pelaksanaan tidak terlepas dari evaluasi. Setiap proses itu kemudian kita lakukan terus. Berjalan, apakah berjalan dengan baik, ya baik. apakah ditemukan kendala dan masalah, ya banyak.

Apakah guru tahfidz di SMP Insan Cendekia Madani sesuai dengan kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh guru tahfidz al-Qur'an ?

Bagi pengajar yang membimbing anak-anak yang dari awalnya tadi belum bisa membaca al-Qur'an minimal menghafal 5 juz. Namun, untuk pengajar yang membimbing anak-anak yang kelasnya off standing lebih dari dua juz maka pengajarnya hafal 30 juz , memiliki sanad juga, memiliki sertifikasi juga. Pelaksanaan tahfidz al-Qur'an dilaksanakan berkelompok-kelompok/halaqah. Tahfidz laki-laki dan perempuan dipisah. Tempatnya berbeda, waktunya bersamaan. Karena itu tahfidz di ICM ada empat pemetaan. Yang pertama pemetaan anak-anak yang off standing tadi yang kemampuan membacanya sudah luar biasa, sudah siap untuk menghafal, namanya kelompok takhasus. Kemudian ada kelompok di bawahnya yaitu kelompok a, dia sudah siap menghafal tetapi kemampuan menghafalnya tidak secepat kelompok takhasus tadi. Kemudian kelompok b, tahsinnya ini sudah punya tapi belum terimplementasi dengan baik.

kelompok c ini adalah kelompok yang dari awal belum mempunyai kemampuan menghafal, baru mengenal huruf hijaiyah disini. Nah, otomatis perlakuannya berbeda dan targetnya pun berbeda. Kalau untuk kelompok c minimal dua juz dalam waktu tiga tahun. Nah, jika kelompok a dan b ini terdeteksi oleh tim kita bahwa sudah mempunyai hafalan sebelumnya katakanlah tiga juz, maka minimal dia menambah dua juz dalam waktu tiga tahun.

Apakah siswa SMP Insan Cendekia Madani pernah mengikuti lomba tahfidz al-Qur'an atau MHQ?

Pernah, siswa kami pernah mengikuti lomba MHQ tingkat JABODETABEK, ada yang sampai ke Bandung. Berdasarkan hasil catatan, alhamdulillah anak-anak dapat bersaing dengan anak-anak di luar sana.

Apakah pihak sekolah mempunyai kegiatan pendukung untuk program tahfidz al-Qur'an di Insan Cendekia Madani ?

Kegiatan pendukung program tahfidz ini adalah *muroja'ah* bersama, waktu pagi sebelum jam pelajaran pertama kita wajibkan untuk semua guru mendampingi anak-anak *muroja'ah*. maksimal 10 menit sesuai dengan hafalan yang telah ditentukan.

Apakah program tahfidz al-Qur'an di Insan Cendekia Madani mempunyai perangkat kurikulum seperti silabus dan rpp ?

Ada, karena kita bekerja sama dengan sebuah lembaga al-Qur'an yang bernama lembaga *wafa*. Silabusnya lengkap, supervisinya juga lengkap, bahkan buku panduan ada dan rpp pun ada.

Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani ?

Metode yang kami gunakan adalah metode yang dikembangkan oleh lembaga *wafa*, yaitu metode *wafa*.

Bagaimana evaluasi program tahfidz al-Qur'an yang diterapkan di SMP Insan Cendekia Madani ?

Kalau evaluasi program itu selama tiga bulan di evaluasi secara menyeluruh. Tapi yang bulanan juga ada. Kehadirannya seperti apa, partisipasinya seperti apa, evaluasinya, tingkat ketercapaiannya seperti apa, itu kemudian dilakukan. Bahkan yang sedang kita rencanakan itu kedepannya akan ada program al-Qur'an camp. Jadi bagi anak-anak yang belum mencapai target yang telah ditentukan oleh sekolah, maka mereka wajib mengikuti al-Qur'an camp. Mereka akan fokus mempelajari al-Qur'an. mereka harus membaca, menghafal, muroja'ah dan menyetorkan hafalannya. Pernah kita lakukan dua tahun yang lalu dan kami melihat cukup berhasil dari tingkat pencapaian. Tapi selama ini evaluasi yang kami lakukan selama tiga bulan adalah kehadiran, ketercapaiannya seperti apa kendalanya dimana, temuantemuannya seperti apa dan solusinya seperti apa.

Apakah program tahfidz al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani mengadakan wisuda akbar ?

Ada yaitu dikelas sembilan. Jadi wisuda tahfidz al-Qur'an sekaligus juga dibarengi wisuda sekolah. Nanti akan menampilkan beberapa hafalan anak. Sekitar 3 dan lima surat yang mereka akan tampilkan, nanti audience akan memberikan tantangan. Di wisuda tahfidz tidak ada juri karena sebelumnya ada sertifikasi tahfidz.

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA GURU TAHFIDZ AL-QUR'AN

Nama : Nihayah
 Hari/tanggal : Rabu, 09 Mei 2018
 Waktu : Pukul 06.30 am
 Tempat : Mesjid Nurul Izzah SMP Insan Cendekia Madani

Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani ?

Mungkin di SD yang dahulu dia sudah mempunyai hafalan, tapi kan hasil *talaqi* dari gurunya, boleh jadi bacaan al-Qur'annya masih jelek, maka dia masuk ke kelompok C level C 1 atau C2, walaupun dia sudah mempunyai hafalan, tapi kalau bacaan al-Qur'annya masih jelek kita tetap menempatkan dia ke kelompok C. Yang terpenting adalah anak benar membaca al-Qur'an berdasarkan tahsin. beda dengan kelompok A yang memang bacaan al-Qur'annya sudah bagus dan mereka cepat dalam menghafal. Pembelajaran tahfidz al-Qur'an disini menggunakan metode *wafa*, jadi anak-anak menghafal al-Qur'an memakai nada *hijaz*. Dengan menggunakan nada *hijaz* anak-anak jadi mudah menghafal al-Qur'an. Jadi ada buku khusus hafalan. Nah dengan buku itu kita dapat mengontrol perkembangan hafalan anak.

Apakah anak-anak dapat kembali ke asrama kalau sudah selesai menyelesaikan hafalan mereka ?

Tidak, mereka dapat kembali ke asrama jika jam pembelajaran tahfidz telah selesai. Biasanya anak-anak muroja'ah kembali hafalan mereka, sambil menunggu jam pembelajaran tahfidz al-Qur'an selesai.

Apakah ada kendala ketika pembelajaran tahfidz al-Qur'an berlangsung ?

Ada, salah satunya ketika anak sudah terbiasa dengan bacaan bawaan dari sekolah sebelumnya. Misalnya dalam mengucapkan huruf-huruf hijaiyah. Kebanyakan dari anak-anak salah mengucapkan.



Lampiran 6

HASIL WAWANCARA GURU TAHFIDZ

Nama : Neli Mulyati, Lc.
 Hari/tanggal : Senin, 07 Mei 2018
 Waktu : Pukul 06.30 am
 Tempat : Mesjid Nurul Izzah Insan Cendekia Madani

Apa latar belakang dilaksanakannya program tahfidz al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani ?

Kita Insan Cendekia Madani, Islami cerdas mandiri. Islami disini kan otomatis ingin menjadi sekolah yang cerdasnya secara keIslaman dan keumumnya juga. Latar belakang adanya program tahfidz disini adalah untuk mengimbangi antara ilmu dunia dan akhirat. Ya meskipun kita juga harus melihat kondisi anak-anak yang disekolah juga memakai kurikulum *cambrige* dan kegiatan lain-lain. Kita harus mengimbangi di boardingnya ya salah satunya yaitu dengan tahsin dan tahfidz. Jadi nanti ketika anak-anak keluar dari ICM tidak hanya cerdas di akademik saja, akan tetapi cerdas dalam keIslamaan juga.

Apa saja tujuan dilaksanakannya program tahfidz al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani ?

Memberikan bekal anak-anak, sehingga ketika anak-anak sudah keluar dari ICM, anak-anak mempunyai basic. Setidaknya mereka lancar membaca, menghafal dan mengamalkan.

Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani ?

Pembelajaran tahfidz al-Qur'an dimulai setelah melakukan sholat subuh dan pembacaan *al-ma'surat*. Setelah itu mereka ke kelompok masing-masing. Setiap

kelompok berjumlah 12, 10 dan 8 itu semua berdasarkan pembagian. Ketika masuk ICM ada tes al-Qur'annya, nah dari tes itu terbentuklah kelompok-kelompok. Ada kelompok a, pada kelompok ini mereka sudah lancar membaca dan cepat dalam menghafal al-Qur'an tinggal di kembangkan lagi kemampuan tahsinnya. Kalau kelas b mereka masih kurang di tahsin. kalau kelompok c anak-anaknya masih kurang dalam tahsin dan dalam menghafal mereka masih perlu bimbingan. Selanjutnya setelah anak-anak berhalaqah, mereka membaca al-fatihah terlebih dahulu secara bersama-sama. Jadi pembelajaran kita itu ada lima kali, empat hari jadwal pembelajaran tahfidz dan satu hari pembelajaran tahsin. Untuk target hafalan anak-anak sudah ada di silabus masing-masing kelompok. Untuk hafalan kita talaqi dengan nada hijaz. Kita ulani selama tiga kali. Pertama anak-anak mendengarkan dahulu. Kedua anak-anak mendengarkan bacaan sambil melihat ayatnya. Ketiga anak-anak jangan melihat. Tiga kali mendengar, tiga kali sambil melihat, tiga kali tanpa melihat. Panjang pendeknya pun harus diperhatikan. Dalam sehari target satu kali halaqah minimal tiga baris, kalau mereka lancar bisa sampai lima baris.

Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani ?

Metode yang digunakan adalah metode yang dikembangkan lembaga al-Qur'an *wafa*. jadi sudah ada silabusnya, format penilaiannya. Selain mengevaluasi siswa, lembaga *wafa* juga mengevaluasi para guru tahfidznya.

Berapa guru tahfidz al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani ?

Kelas tujuh ada empat guru. Kelas delapan ada lima guru. Kelas sembilan ada lima guru.

Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani ?

Faktor pendukung, yaitu adanya pelatihan yg diberikan pihak sekolah untuk guru-gurunya. Faktor penghambatnya yaitu anak-anak yang belum mempunyai basic menghafal dari sekolah sebelumnya.

Bagaimana cara ustazah memberikan motivasi agar anak-anak semangat menghafal al-Qur'an ?

Saya menasehati mereka dengan fadhilah-fadhilah al-Qur'an.



Lampiran 7

HASIL WAWANCARA GURU TAHFIDZ

Nama : Neli Mulyati, Lc.
 Hari/tanggal : Selasa, 04 September 2018
 Waktu : 16.00 am
 Tempat : Kantor Asrama

Apa saja kendala dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani ?

Ada beberapa murid yang belum terbiasa dalam menghafal al-Qur'an. Kurang motivasi dalam menghafal al-Qur'an. mayoritas orang tua sibuk. Walaupun ada beberapa orang tua yang peduli juga terhadap perkembangan hafalan anak.

Apa kriteria kelompok takhasus ?

minimal mempunyai hafalan juz 30, tahsin *wafanya* sudah selesai sampai buku ghorib. Dia berhak untuk mengikuti tes. Ketika tes penilaiannya bacaannya sama dia bisa menjawab soal juz 30 sama melanjutkan ayat, selanjutnya kita tantang menghafalkan ayat baru yang sama sekali dia belum hafal, misalnya dia hafal juz 30 dan kita suruh dia menghafal juz 28 kamu hafal setengah halaman dalam beberapa menit saat itu juga.

Apa perbedaan tahfidz kelas VII, VII dan IX ?

Perbedaannya di target hafalan. Kalau kelas takhasus tiga halaman dalam satu pekan.

Bagaimana sertifikasi tahfidz di SMP Insan Cenekia Madani ?

Untuk sertifikasi tahfidz, kami belum melaksanakannya. Kami baru melaksanakan sertifikasi tahsin saja. Karena metode *wafa* baru diterapkan pada tahun kemarin.

Insha allah pada tahun 2018 bulan November ini, tim dari wafa akan datang. Jadi untuk sertifikasi tahfidz dan tahsin langsung diadakan bersama tim wafa. Kita proritaskan kelas IX dan XII, karena mereka mau lulus. Selain itu tim *wafa* juga nanti akan mengadakan upgrading dan evaluasi buat para pengajar.

Apakah orang tua ikut berpartisipasi dalam perkembangan tahfidz al-Qur'an anak ?

Ada beberapa orang tua yang care ada yang tidak. Akan tetapi, mayoritas sibuk.

Bagaimana jika kenyataannya ada beberapa peserta didik yang tidak dapat mencapai target ?

Kami tetap akan membimbing mereka. Kami mempunyai program *dauroh*, program ini diperuntukkan bagi peserta didik yang belum mencapai target. Dilaksanakan selama dua hari.



Lampiran 8

HASIL WAWANCARA GURU TAHFIDZ AL-QUR'AN

Nama : Neli Mulyati, Lc.
 Hari/tanggal : Senin, 29 Oktober 2018
 Waktu : 16.00 WIB
 Tempat : Kantor asrama

Bagaimana evaluasi program tahfidz al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani ?

Setiap kenaikan surah, di uji dahulu. Kalau naik juz juga di uji. Nanti satu juz itu di ujikan dalam satu pekan, secara lisan di depan penguji. Sistemnya dia pilih tiga macam pertanyaan. Yang pertama, dalam satu juz ada sepuluh lembar. Sepekan kan ada lima hari pembelajaran al-Qur'an, jadi mereka wajib menyetorkan 2 lembar. Kalau gak kaya gitu bisa mereka dua kali tes, lima lembar pertama dan lima lembar kedua, kalau mereka memang lancar. Kalau uas di bagi persemester, misalnya semester satu kita uas tahsin maka semester dua kita uas tahfidz.

Bagaimana program upgrading guru tahfidz al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani ?

Kita undang tim *wafa* untuk melakukan evaluasi terhadap guru dan administrasi program. Guru di tes lagi bacaan dan hafalan al-Qur'an. jadi setahun dua kali kita upgrading bersama tim *wafa*. walaupun demikian kami tetap berkomunikasi dengan lembaga *wafa* nya. Selain upgrading yang dilaksanakan bersama tim *wafa*, kami para guru tahsin dan tahfidz juga melakukan upgrading yang dilakukan oleh sekolah. Kami mereview kembali hafalan dan bacaan kami selanjutnya wawasan tentang ilmu al-Qur'an.

Bagaimana program al-Qur'an camp atau *Dauroh* dilaksanakan ?

Dilaksanakan sebanyak dua kali dalam setahun atau setiap semester satu kali. Yang mengikuti al-Qur'an camp ini adalah anak-anak yang belum mencapai target atau bacaan al-Qur'annya belum baik berdasarkan rekomendasi dari guru tahfidz masing-masing kelompok. Al-Qur'an *camp* dilakukan selama dua hari. Di sana anak-anak akan mempelajari tahsin dan menghafal al-Qur'an, selain itu ada sesi motivasi juga.



Lampiran 9

HASIL WAWNCARA SISWI

Nama : Kisti Khaira Dayana
 Hari/tanggal : Rabu, 28 November 2018
 Waktu : 19.40 WIB
 Tempat : Mesjid Nurul Izzah Insan Cendekia Madani

Bagaimana pendapat adik dengan adanya pembelajaran tahfidz disekolah?

Saya senang ka. Karena saya dari SD sudah mempunyai hafalan

Apa manfaat adanya pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di sekolah?

Saya jadi bisa menghafal al-Qur'an, menambah hafalan saya ka.

Bagaimana cara guru tahfidz di sekolah ini dalam membimbing kalian menghafalkan Al-Qur'an ?

Kalau kelas takhasus biasanya setelah selesai sholat subuh dan isya. Kalau subuh kita baca al-*ma'surat* terlebih dahulu terus langsung menghafal.

Bagaimana muroja'ah hafalan adik ?

Kalau *muroja'ah* dilaksanakan jika kita sudah selesai mencapai target hafalan, biasanya sih dua hari kalau kita sudah menyetorkan hafalan kita ke ustadzah.

Apakah adik senang dengan metode wafa yang diterapkan pada pembelajaran tahfidz al-Qur'an ?

Senang ka. Apalagi buku-buku pembelajaran al-Qur'annya.

Apakah ustadzah di sini menyenangkan dalam mengajarkan tahfidz al-Qur'an ?

Iyah ka. Saya suka kalau lagi menyetorkan hafalan. Mereka tidak akan memberitahukan kepada kita ketika kita tidak dapat melanjutkan ayat. Mereka akan menyuruh kita untuk mengingat sendiri. Nah, kalau kita memang tidak tahu, kita akan diberi tau artinya.

Apakah ada kendala dalam menghafal al-Qur'an ?

Kalau menghafal ayat yang panjang ka.



Lampiran 10

HASIL WAWNCARA SISWI KELAS VII

Nama : Dihan Putri Kiswara
 Hari/tanggal : Rabu, 28 November 2018
 Waktu : 19.40 WIB
 Tempat : Mesjid Nurul Izzah Insan Cendekia Madani

Bagaimana pendapat adik dengan adanya pembelajaran tahfidz disekolah?

Saya senang ka.

Apa manfaat adanya pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di sekolah?

Saya jadi bisa membaca al-Qur'an dengan baik. karena kita diajarin tahsin juga. Saya jadi punya hafalan al-Qur'an.

Bagaimana cara guru tahfidz di sekolah ini dalam membimbing kalian menghafalkan Al-Qur'an ?

Setelah selesai sholat subuh kita baca *al-ma'surat*. Setelah selesai kita membuat halaqah. Terus baca doa belajar. Terus ustadzah mentalagi kita. Setelah kita dapat menghafal kita hafalan sendiri. Nanti kalau sudah hafal kita setorkan ke ustadzah.

Bagaimana muroja'ah hafalan adik ?

Kalau *muroja'ah* dilaksanakan jika kita sudah selesai mencapai target hafalan.ustadzah bilang kalau belum hafal, harus hafal dulu. Setelah itu kita setor dan *muroja'ah*.

Apakah adik senang dengan metode wafa yang diterapkan pada pembelajaran tahfidz al-Qur'an ?

Senang ka. Saya jadi mudah menghafal. Saya jadi cepat menghafalnya. Dulu waktu di TPA saya susah menghafal.

Apakah ustadzah di sini menyenangkan dalam mengajarkan tahfidz al-Qur'an ?

Iyah ka. ustadzah selalu memberikan semangat. Kalau kita belum lancar di suruh menghafal lagi.

Apakah ada kendala dalam menghafal al-Qur'an ?

Kalau menghafal ayat yang panjang ka.



Lampiran 13

FORM KONTROL HARIAN TAHFIDZ

FORM KONTROL TAHFIZH HARIAN SISWA
SEKOLAH INSAN CENDEKIA MADANI BSD

BULAN : Januari 2018 PEKAN KE : 3 KELAS : IX KELOMPOK : A

NO	NAMA	Hari dan tanggal									
		22 Januari 2018		23 Januari 2018		24 January		25 Januari		26 Januari	
		Ayat/surat	Baris	Ayat/surat	Baris	Ayat/surat	Baris	Ayat/surat	Baris	Ayat/surat	Baris
1	Alma Tsabitza	٥٢ - ١		٢٠ - ١		٢٥ - ١		٣٢ - ١		١٧ - ١	
2	Bella Maharani			١٥ - ١				٥٢ - ١		٢٥ - ١	
3	Dwi			٢٥ - ١		٥٢ - ٢٢		٢٧ - ١			
4	Dannis			٥٢ - ١		٢١ - ١					
5	Nabilah Mayra			٢٥ - ١		٣٢ - ١٦		٢٨ - ٢٤			
6	Natliyatul					٥٢ - ١				٤٢ - ١	
7	Salsabila			٢٨ - ١٦		-		٥١ - ٢٦		٤٤ - ١	
8	Famine			٢٢ - ١		٢٨ - ١		٢٥ - ١		٥٢ - ١	
9	Zahra	٢٨ - ١		مراجعة		مراجعة		مراجعة			
10	Nadista Harya			٥٢ - ١		٢٤ - ١		٤٤ - ٢٤		٤٤ - ١	
11											
12											
13											
14											
15											
16											
17											

KET. 1. Kolom Ayat/Surat diisi berdasarkan setoran siswa saat Taqdimul Hifz.
2. Kolom Baris diisi jumlah baris yang disetor siswa
3. Agar terdokumentasi dengan baik diharap mengisi seluruh keterangan Form, contoh : PEKAN, KELOMPOK dan KELAS

Musyrif
(Signature)
M

Lampiran 15



YAYASAN EDUKASI SEJAHTERA
SMP INSAN CENDEKIA MADANI
 BOARDING SCHOOL DEVELOPMENT

Jln. Ciater Raya (H.Amat) Kampung Maruga RT 05 RW 09 Ciater, Serpong - Tangerang Selatan.
 Telp. (021) 7587 4444 | Fax. (021) 756 6852 | www.icm.sch.id

SURAT KETERANGAN

No. : 238/A/ICM/SMP/SKet/XII2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : **Chabib Mustofa, S.Pd.I**
- Jabatan : Kepala SMP Insan Cendekia Madani
- Alamat Sekolah : Jl. Ciater Raya (H. Amat), Kp. Maruga RT. 005/09 Kel. Ciater
Kec. Serpong - Kota Tangerang Selatan

Menerangkan bahwa nama di bawah ini:

2. Nama : Susan Rosmawati
- NIM : 11140110000104
- Perguruan Tinggi : UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan penelitian di Sekolah Insan Cendekia Madani pada tanggal 02 Mei – 28 November 2018 untuk memperoleh data penelitian guna untuk penyelesaian Skripsi dengan judul “Implementasi Program Tahfidz Al-Quran di SMP Insan Cendekia Madani”.

Tangerang Selatan, 12 Desember 2018
 Kepala SMA Insan Cendekia Madani


 Chabib Mustofa, S.Pd.I

Lampiran 16

LEMBAR UJI REFERENSI

Nama : Susan Rosmawati
 NIM : 11140110000104
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Insan
 Cendekia Madani

BAB 1 PENDAHULUAN				
Nomer Footnote	Buku Referensi	Halaman		Paraf Pembimbing
		Referensi	Skripsi	
1	Wiwi Alawiyah Wahid. <i>Cara Cepat Menghafal A-Qur'an</i> . Yogyakarta: Diva Press. 2014	5-6	1	
2	M. Hamdar Arraiyyah, dkk. <i>Pendidikan Islam: Memajukan Umat dan Memperkuat Kesadaran Bela Negara</i> . Jakarta: Kencana. 2016	26	1	
3	Herman Syam El-Hafizh. <i>Siapa Bilang Menghafal al-Qur'an Itu Sulit</i> . Yogyakarta: Pro-U Media, 2015	17	2	
4	Herman Syam El-Hafizh. <i>Siapa Bilang Menghafal al-Qur'an Itu Sulit</i> . Yogyakarta: Pro-U Media, 2015	26	2	
5	Gadis Abdul, http://m.bintang.com/lifestyle/r		2	

	ead/2485523/bikin-merinding- ini-penampilan-musa-saat- baca-al-Qur'an-di-mesir			7
6	Wawancara dengan ustadzah Nely , tanggal 02 Mei 2018 di masjid Insan Cendekia Madani School, Pukul 06.30		3	
7	Indra Keswara, "Pengelolaan Pembelajaran <i>Tahfidz</i> al-Qur'an (Menghafal al-Qur'an) di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang". Jurnal pada Universitas Negeri Yogyakarta, Vol. 6 nomor 2 tahun 2017		4	
8	Muhammad Hafidz. Pelaksanaan Progran <i>Tahfidz</i> al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Riyadh 13 Ulu Palembang", Skripsi pada UIN Raden Fatah Palembang. Palembang 2017	97-98	5	
9	Putri Firda Razak. "Implementasi Program <i>Tahfidz</i> al-Qur'an Juz 29 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Ciganjur Jakarta Selatan". Skripsi pada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta. Jakarta 2017	71-82	5	
10	Wawancara dengan ustadzah		5	

	Nihayah, Tanggal 03 Mei 2018 di mesjid Insan Cendekia Madani School , Pukul 06.30			
11	Wawancara dengan ustadzah Nely, Tanggal 05 September 2018 di masjid Insan Cendekia Madani School, Pukul 16.00		7	
12	Ahmad Rosidi, "Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an : Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PPIO) PP . Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan Pondok Pesantren <i>Tahfidzul Al-Qur'an Raudhatussahalihin Wetan Pasar Besar Malang</i> ", Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Qodiri Jember , Jember 2016, Vol. 10 No.1		7	
BAB II KAJIAN TEORI				
13	A.W. Munawwir. <i>Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia</i> . Surabaya: Pustaka Progresif,1997. Cet. Ke-14	279	10	
14	Wiwi Alawiyah Wahid. <i>Cara Cepat Menghafal A-Qur'an</i> . Yogyakarta:Diva Press. 2014	13	10	
15	Ahsin W. Al-Hafidz.	1	10	

	<i>Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an</i> . Jakarta: Bumi Aksara, 1994			
16	Ahmad Syarbashi. <i>Dimensi-dimensi Kesejatian Al-Quran</i> . Yogyakarta: Ababil. 1996	9	10	
17	Wiwi Alawiyah Wahid. <i>Cara Cepat Menghafal A-Qur'an</i> . Yogyakarta: Diva Press. 2014	15	11	
18	Ahmad Bin Abdul Salim Baduwailan. <i>Cara Mudah Dan Cepat Menghafal al-Qur'an</i> . Solo: Kiswah Media. 2014	49-54	12	
19	M Samsul Ulum. <i>Menangkap Cahaya Al-Qur'an</i> . Malang: UIN Malang Press. 2007	140-141	12	
20	Ahsin W. Al-Hafidz. <i>Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an</i> . Jakarta: Bumi Aksara, 1994	21	13	
21	Ahsin W. Al-Hafidz. <i>Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an</i> . Jakarta: Bumi Aksara, 1994	21	13	
22	Ahsin W. Al-Hafidz. <i>Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an</i> . Jakarta: Bumi Aksara, 1994	22-24	14	
23	Ahmad Bin Abdul Salim Baduwailan. <i>Cara Mudah Dan</i>	24	14	

	<i>Cepat Menghafal al-Qur'an.</i> Solo: Kiswah Media. 2014			7
24	Wiwi Alawiyah Wahid. <i>Cara Cepat Menghafal A-Qur'an.</i> Yogyakarta: Diva Press. 2014	143-144	15	
25	Ahsin W. Al-Hafidz. <i>Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an.</i> Jakarta: Bumi Aksara, 1994	26	15	
26	M. Hamdar Arraiyyah, dkk. <i>Pendidikan Islam: Memajukan Umat dan Memperkuat Kesadaran Bela Negara.</i> Jakarta: Kencana. 2016	27-28	16	
27	Muhammad Sayyid Thantawi. <i>Ulumul Qur'an: Teori dan Metodologi.</i> Yogyakarta: IRCISOD. 2013	113-114	16	
28	Yahya Abdul Fatah Az-Zawawi. <i>Revolusi Menghafal Al-Qur'an</i> Surakarta : Insan Kamil. 2015	32-29	16	
29	Ahmad Bin Abdul Salim Baduwailan. <i>Cara Mudah Dan Cepat Menghafal al-Qur'an.</i> Solo: Kiswah Media. 2014	31-39	16	
30	M Samsul Ulum. <i>Menangkap Cahaya Al-Qur'an.</i> Malang: UIN Malang Press. 2007	125-126	17	
31	Wiwi Alawiyah Wahid. <i>Cara</i>	130-132	17	

	<i>Cepat Menghafal A-Qur'an.</i> Yogyakarta: Diva Press. 2014			
32	Khalid bin Abdul Karim Al-Lahim. <i>Metode Mutakhir Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an.</i> Surakarta : Daar An-Naba. 2008	19	18	
33	Ahmad Lutfi. <i>Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits.</i> Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam. 2009	168-169	18	
34	Muhibbinsyah. <i>Psikologi Pendidikan.</i> Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013	222	19	
35	Ahsin W. Al-Hafidz. <i>Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an.</i> Jakarta: Bumi Aksara, 1994	74-76	19	
36	Mohammad Mustari. <i>Manajemen Pendidikan.</i> Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2015	108	20	
37	Mohammad Mustari. <i>Manajemen Pendidikan.</i> Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2015	108	20	
38	Sardiman A.M. <i>Interaksi dan Motivasi: Belajar Mengajar.</i> Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014	111	20	

39	Herman Syam El-Hafizh. <i>Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Itu Susah</i> . Yogyakarta : Pro-U Media. 2015	217-219	21	7
40	Oemar Hamalik. <i>Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem</i> . Jakarta: Bumi Aksara. 2005	139	21	
41	Oemar Hamalik. <i>Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem</i> . Jakarta: Bumi Aksara. 2005	139	21	
42	Suryadi. <i>Manajemen Mutu Berbasis Sekolah : Konsep dan Aplikasi</i> . Bandung: PT Sarjana Panca Karya Nusa. 2009	212	24	
43	Suryadi. <i>Manajemen Mutu Berbasis Sekolah : Konsep dan Aplikasi</i> . Bandung: PT Sarjana Panca Karya Nusa. 2009	212	24	
44	H.M. Sukardi. <i>Evaluasi Pendidikan : Prinsip dan Operasional</i> . Yogyakarta: Bumi Aksara. 2009	4	24	
45	H.M. Sukardi. <i>Evaluasi Pendidikan : Prinsip dan Operasional</i> . Yogyakarta: Bumi Aksara. 2009	5	25	
46	M. Hamdar Arraiyyah, dkk. <i>Pendidikan Islam:Memajukan</i>	2	25	

	<i>Umat dan Memperkuat Kesadaran Bela Negara.</i> Jakarta:Kencana. 2016			
47	Ahsin W. Al-Hafidz. <i>Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an.</i> Jakarta: Bumi Aksara. 1994	56-62	27	
BAB III METODOLOGI PENELITIAN				
48	Wina Sanjaya. <i>Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode dan Prosedur.</i> Jakarta: Kencana. 2014.	47	32	
48	Sugiyono. <i>Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif.</i> Bandung: Alfabate. 2008.	308	33	
50	Wina Sanjaya. <i>Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode dan Prosedur.</i> Jakarta: Kencana. 2014.	270-271	33	
51	Lexy J. Moleong. <i>Metodologi Penelitian Kualitatif.</i> Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011	186	34	
52	Sugiyono. <i>Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif.</i> Bandung: Alfabate. 2008.	317	35	
53	Sugiyono. <i>Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif.</i> Bandung: Alfabate.	329	35	

	2008.			
54	Muri Yusuf. <i>Metode Kualitatif (Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan)</i> , Cet.1. Jakarta: Prenada Media Group, 2014	391	35	
55	Lexy J. Moleong. <i>Metodologi Penelitian Kualitatif</i> . Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011	320	36	
56	Lexy J. Moleong. <i>Metodologi Penelitian Kualitatif</i> . Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011	321	36	
57	Lexy J. Moleong. <i>Metodologi Penelitian Kualitatif</i> . Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011	324	36	
58	Lexy J. Moleong. <i>Metodologi Penelitian Kualitatif</i> . Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011	330	37	
59	Sugiyono. <i>Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif</i> . Bandung: Alfabate. 2008.	247-248	37	
60	Sugiyono. <i>Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif</i> . Bandung: Alfabate. 2008.	249	38	
61	Sugiyono. <i>Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif</i> . Bandung: Alfabate. 2008.	253	38	

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN				
62	Wawancara dengan bapak Chabib Musthafa, kepala SMP Insan Cendekia Madani, tanggal 02 Mei 2018, pukul 07.30 WIB		49	
63	Wawancara dengan ustadzah Neli, koordinator <i>tahfidz</i> al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani, tanggal 07 Mei 2018, pukul 06.30		50	
64	Wawancara dengan ustadzah Neli, koordinator <i>tahfidz</i> al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani, tanggal 07 Mei 2018, pukul 06.30		50	
65	Wawancara dengan Kisti Khaira Dayana, siswi SMP Insan Cendekia Madani, tanggal 28 November 2018, Pukul 19.40		51	
66	Wawancara dengan bapak Chabib Musthafa, kepala SMP Insan Cendekia Madani, tanggal 02 Mei 2018, pukul 07.30 WIB		51	
67	Wawancara dengan ustadzah Neli, koordinator <i>tahfidz</i> al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani, tanggal 07 Mei 2018,		52	

	pukul 06.30			
68	Muhaimin, dkk. <i>Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah</i> . Jakarta: Kencana. 2009	170	52	
69	Wawancara dengan bapak Chabib Musthafa, kepala SMP Insan Cendekia Madani, tanggal 02 Mei 2018, pukul 07.30 WIB		53	
70	Wawancara dengan ustadzah Neli, koordinator <i>tahfidz</i> al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani, tanggal 07 Mei 2018, pukul 06.30		53	
71	Wawancara dengan bapak Chabib Musthafa, kepala SMP Insan Cendekia Madani, tanggal 02 Mei 2018, pukul 07.30 WIB		54	
72	Wawancara dengan ustadzah Neli, koordinator <i>tahfidz</i> Insan Cendekia Madani, tanggal 29 Oktober 2018, pukul 04.00		55	
73	Wawancara dengan ustadzah Nihayah, koordinator asrama putri dan guru <i>tahfidz</i> al-Qur'an Insan Cendekia		56	

	Madani, tanggal 09 Mei 2018, pukul 06.30			
74	Wawancara dengan bapak Chabib Musthafa, kepala SMP Insan Cendekia Madani, tanggal 02 Mei 2018, pukul 07.30 WIB		71	
75	Wawancara dengan ustadzah Neli, koordinator <i>tahfidz</i> al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani, tanggal 07 Mei 2018, pukul 06.30		72	
76	Wawancara dengan ustadzah Nihayah, koordinator <i>tahfidz</i> al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani, tanggal 07 Mei 2018, pukul 06.30		73	
77	Wawancara dengan Dihan Putri Kiswara, siswi SMP Insan Cendekia Madani, tanggal 28 November 2018, pukul 19.40		73	
78	Wawancara dengan ustadzah Nihayah, koordinator <i>tahfidz</i> al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani, tanggal 07 Mei 2018, pukul 06.30		74	
79	Wawancara dengan ustadzah Neli, koordinator <i>tahfidz</i> Insan Cendekia Madani, tanggal 29		74	

	Oktober 2018, pukul 04.00			
80	Wawancara dengan bapak Chabib Musthafa, kepala SMP Insan Cendekia Madani , tanggal 02 Mei 2018, pukul 07.30 WIB		75	
81	Wawancara dengan ustadzah Neli, koordinator tahfidz Insan Cendekia Madani, tanggal 29 Oktober 2018, pukul 04.00		75	
82	Wawancara dengan bapak Chabib Musthafa, kepala SMP Insan Cendekia Madani , tanggal 02 Mei 2018, pukul 07.30 WIB		76	
83	Wawancara dengan ustadzah Neli, koordinator tahfidz al-Qur'an SMP Insan Cendekia Madani, tanggal 04 September 2018, pukul 04.00		76	
84	Wawancara dengan ustadzah Neli, koordinator tahfidz Insan Cendekia Madani, tanggal 29 Oktober 2018, pukul 04.00		79	
85	Wawancara dengan bapak Chabib Musthafa, kepala SMP Insan Cendekia Madani , tanggal 02 Mei 2018, pukul 07.30 WIB		79	
86	Wawancara dengan ustadzah		80	

Lampiran 17

FOTO-FOTO DOKUMENTASI**A. Pembacaan Al-Ma'surat****B. Kegiatan Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Insan Cendekia Madani**





C. Wawancara Bersama kepala sekolah, guru tahfidz dan Murid Insan Cendekia Madani





